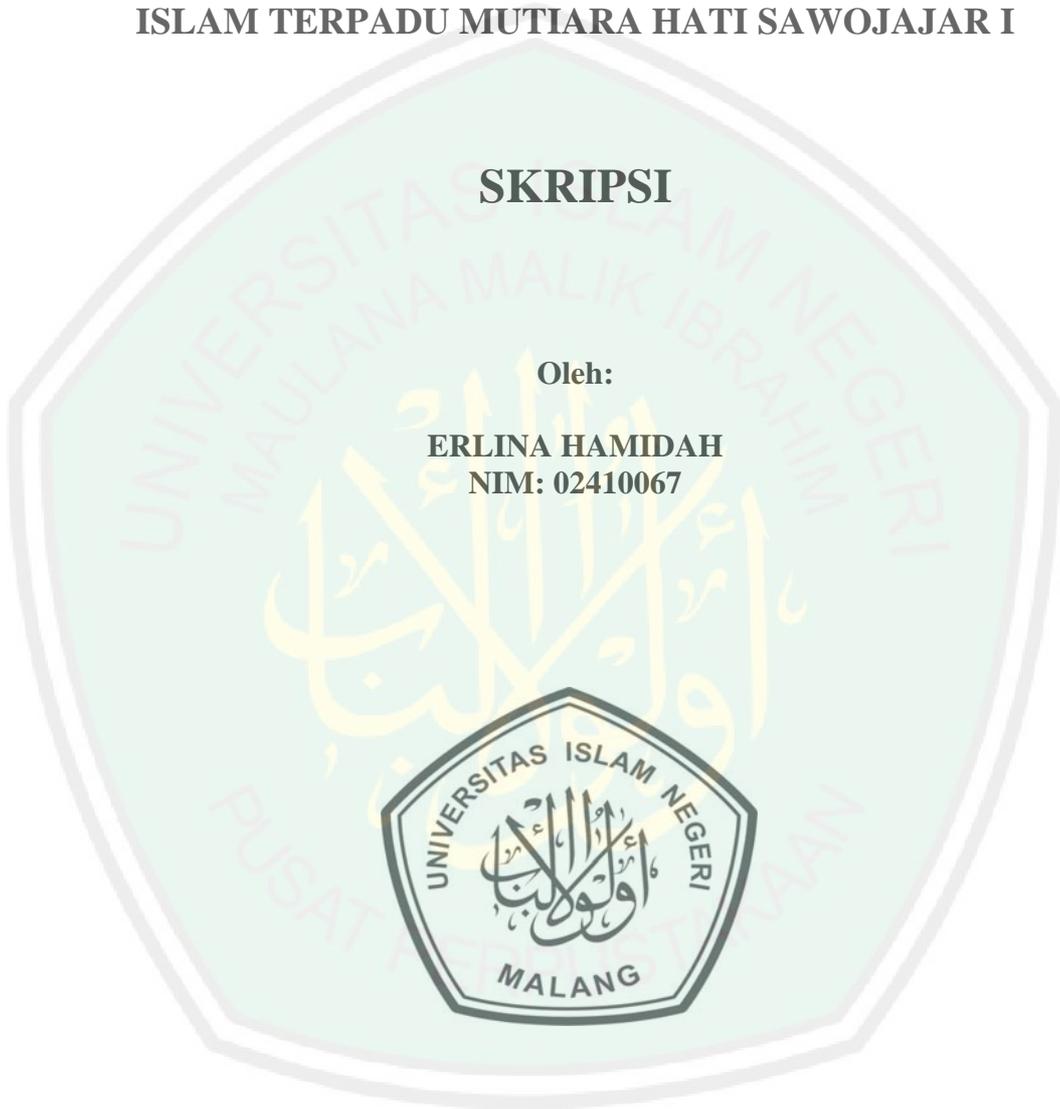


**PENGARUH TINGKAT MORAL TERHADAP KEMAMPUAN  
SOSIALISASI ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK  
ISLAM TERPADU MUTIARA HATI SAWOJAJAR I**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ERLINA HAMIDAH  
NIM: 02410067**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MALANG  
2007**

**PENGARUH TINGKAT MORAL  
TERHADAP KEMAMPUAN SOSIALISASI ANAK USIA DINI  
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU  
MUTIARA HATI SAWOJAJAR I**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ERLINA HAMIDAH**

**NIM: 02410067**

**Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
2007**

**Halaman Persetujuan**

**PENGARUH TINGKAT MORAL TERHADAP KEMAMPUAN  
SOSIALISASI ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM**

**TERPADU**

**MUTIARA HATI SAWOJAJAR I**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ERLINA HAMIDAH**

**02410067**

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing

**Tristiardi Ardi Ardani, S.Psi, M.Si, Psikolog**

**NIP: 150 295 153**

Tanggal, 24 Oktober 2007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Malang

**Drs. Mulyadi, M. Pd. I**

**NIP: 150 204 243**

**PENGARUH TINGKAT MORAL TERHADAP KEMAMPUAN  
SOSIALISASI ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM  
TERPADU  
MUTIARA HATI SAWOJAJAR I**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Erlina Hamidah**

**Nim: 02410067**

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji  
dan Dinyatakan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)  
Tanggal, 24 Oktober 2007

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

1. (Penguji Utama)

**Drs. H. Yahya, MA**  
**NIP. 150 246 404**

( )

2. (Ketua Penguji)

**Drs. Zainul Arifin, M.Ag**  
**NIP. 150 267 274**

( )

3. (Sekretaris Penguji/ Pembimbing)

**T.Ardi Ardani, S.Psi, M.Si, Psikolog**  
**NIP. 150 295 153**

( )

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang**

**Drs. H. Mulyadi, M. Pd. I**  
**NIP: 150 206 243**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlina Hamidah

NIM : 02410067

Alamat : Ds.Kedondong Rt.16 Rw.VI No. 307 Kebonsari Madiun

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Fakultas Psikologi UIN Malang dengan judul: "Pengaruh Pendidikan Moral Terhadap Sosialisasi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Sawojajar I" adalah hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain selain yang dikutip dan dicantumkan dalam daftar pustaka karya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Juli 2007

Erlina Hamidah

**MOTTO:**

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

*“Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah dan kedua orang tuanyalah yang meyahudikan atau mengkristenkan atau memajuskannya”*



# PERSEMBAHAN



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SKRIPSI ini kupersembahkan kepada:**

**N** bunda **Endang Wahjuningsih** dan Ayahanda **Toekiran** yang telah ikhlas menyayangi dan mendidik ananda dalam mengarungi kehidupan dunia ini, hingga akhirnya dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Malang ini.

**K** akak-kakakku semua yang selalu memberikan arahan dan motivasinya. Kakakku Syaiful Rosyid yang telah membantu komputerisasi penyelesaian skripsi ini.

**H** andai taulan dan teman sejati: Seluruh Aktivis Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat UIN Malang yang senantiasa meninggikan Haq, Jazakumullah atas binaan dan pengalaman indah yang diberikan selama ini. Semoga menjadi tambahan bekal di kehidupan nanti.

**L** ingkaran ukhuwah keluarga besar di KB-TKIT Mutiara Hati, yang selalu memberikan semangat yang luar biasa. Adik-adik Ddi Kajian Keputrian Nurul Taqwa yang selalu memberikan semangat.

**A** akhwat dan ikhwan fillah rahimakumullah, para pejuang da'wah di kampus UIN Malang, kokohkan kampus kita dengan semangat dan azzam yang kuat. Para pejuang di DPC dan DPRa, semoga tetap semangat.

**S** pecial for:

- ♥ Kakak-kakak dan adik-adik di kontrakan Tazkia, Ar-Reefa, dan Mazidah yang terikat ukhuwah yang sangat indah. Terima kasih atas motivasinya.
- ♥ My Best Friend: puji, mbak atik, mbak inay, alfia, niken, mbak eko, fatma, dan mbak ike yang selalu memberikan semangat dan ukhuwah yang sangat indah. Dan tak lupa my Murobbi yang selalu memberikan semangat dan ruhiyah.

- ♥ Sobatku Inda, erma, sipul, dan sofyan yang telah memberikan semangat dan bantuannya, semoga tetap terjalin persahabatan di antara kita.



## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segegap puji syukur yang tak terkira kepada Allah SWT, Dzat yang Maha Sempurna, tiada kekuasaan apapun yang dapat menandingi kekuasaan-Nya, hanya dengan kuasa-Nya serta Rahman Rahim-Nya kehidupan dapat terjalani. Yang telah menganugerahkan segala nikmat dan kekuatan kepada kami, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Pengaruh Tingkat Moral Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Sawojajar I*".

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada sang Revolusioner Akbar, Murobby Agung Rasulullah Muhammad saw, keluarga dan sahabatnya serta kepada siapa saja yang menyerukan da'wah beliau hingga hari kiamat.

Kiranya penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian tugas akhir ini telah banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan hormat dan terima kasih yang tiada terkira kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
2. Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang.
3. Tristiardi Ardi Ardani, S.Psi, M.Si, Psikolog selaku pembimbing, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Dengan segala keterbatasan pengetahuan

penulis, bapak banyak memberikan motivasi, arahan serta kesabaran dalam membimbing dalam penyelesaian tugas akhir ini.

4. Kepada Ibu Harini, S.Kom, M.Sc selaku Kepala Sekolah TK-IT Mutiara Hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian di TK-IT Mutiara Hati, memberikan semangat serta telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Ibunda Endang Wahjuningsih dan Ayahanda Toekiran yang telah ikhlas menyayangi dan mendidik ananda dalam mengarungi kehidupan ini
6. Kepada seluruh Ibu Guru di TK-IT Mutiara Hati yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga dapat terselesainya tugas akhir ini.
7. Kepada seluruh teman-teman psikologi 2002, terima kasih atas dukungan dan persahabatan yang telah kita jalin selama ini, jangan pernah terputus persahabatan yang telah kita rajut bersama.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga menjadi amal yang sholih di sisi Allah SWT.

Akhirnya dengan segala keterbatasan pengetahuan, penulis sadar dengan sepenuh hati, karya sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, 11 Juli 2007  
*Penulis*

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengajuan Judul .....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Surat Pernyataan .....	v
Halaman Motto .....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv
Abstrak .....	xv
 <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Permasalahan .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Tingkat Moral .....	10
1. Pengertian Moral .....	10
2. Perkembangan Moral Anak .....	13
3. Tujuan Pendidikan Moral Anak .....	18
4. Pendidikan Moral .....	19
5. Pembinaan Pendidikan .....	21

6. Tugas-tugas Perkembangan .....	23
7. Perkembangan Psikologi Anak Usia Dini .....	24
B. Sosialisasi Anak Usia Dini .....	25
1. Pengertian Sosialisasi .....	25
2. Karakteristik Penyesuaian Diri .....	27
3. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri .....	28
C. Pengaruh Tingkat Moral terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini .....	28
D. Hipotesa .....	29
 <b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	30
B. Variabel Penelitian .....	30
1. Identifikasi Variabel Penelitian .....	30
2. Definisi Operasional .....	31
C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Metode Pengumpulan Data .....	32
E. Validitas dan Realibilitas .....	36
1. Validitas .....	36
2. Realibilitas .....	38
F. Metode Analisis Data .....	40
 <b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Obyek Penelitian .....	42
1. Sejarah Singkat Sekolah .....	42
2. Visi dan Misi Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Sawojajar .....	43
3. Jaminan Mutu Kelulusan .....	44
4. Kurikulum .....	44
B. Uji Korelasi .....	45
C. Pengkategorian .....	46

D. Analisis Regresi .....	48
E. Pembahasan .....	50

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57

Daftar Pustaka

Lampiran



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Blue Print Pendidikan Moral
Tabel 2	Blue Print Sosialisasi
Tabel 3	Rancangan Analisis Desain Data
Tabel 4	Uji Validitas Variabel (X) Tingkat Moral
Tabel 5	Uji Validitas Variabel (Y) Kemampuan Sosialisasi
Tabel 6	Uji Reliabilitas Variabel X dan Y
Tabel 7	Proporsi Tingkat Tingkat Moral
Tabel 8	Proporsi Tingkat Kemampuan Sosialisasi Anak

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Angket Tingkat Moral
- Lampiran 2** : Angket Kemampuan Sosialisasi
- Lampiran 3** : Tabulasi Skor Angka
- Lampiran 4** : Hasil Uji Validitas
- Lampiran 5** : Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 6** : Daftar Guru
- Lampiran 7** : Daftar siswa-siswi Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara  
Hati Sawojajar
- Lampiran 8** : Kurikulum
- Lampiran 9** : Surat Keterangan Penelitian
- lampiran 10** : Kartu Bimbingan Skripsi

## ABSTRAK

Hamidah, Erlina. 2007. Pengaruh Tingkat Moral terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Sawojajar I. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.  
Pembimbing : Tristiadi Ardi Ardani, S.Psi, M.Si, Psikolog

---

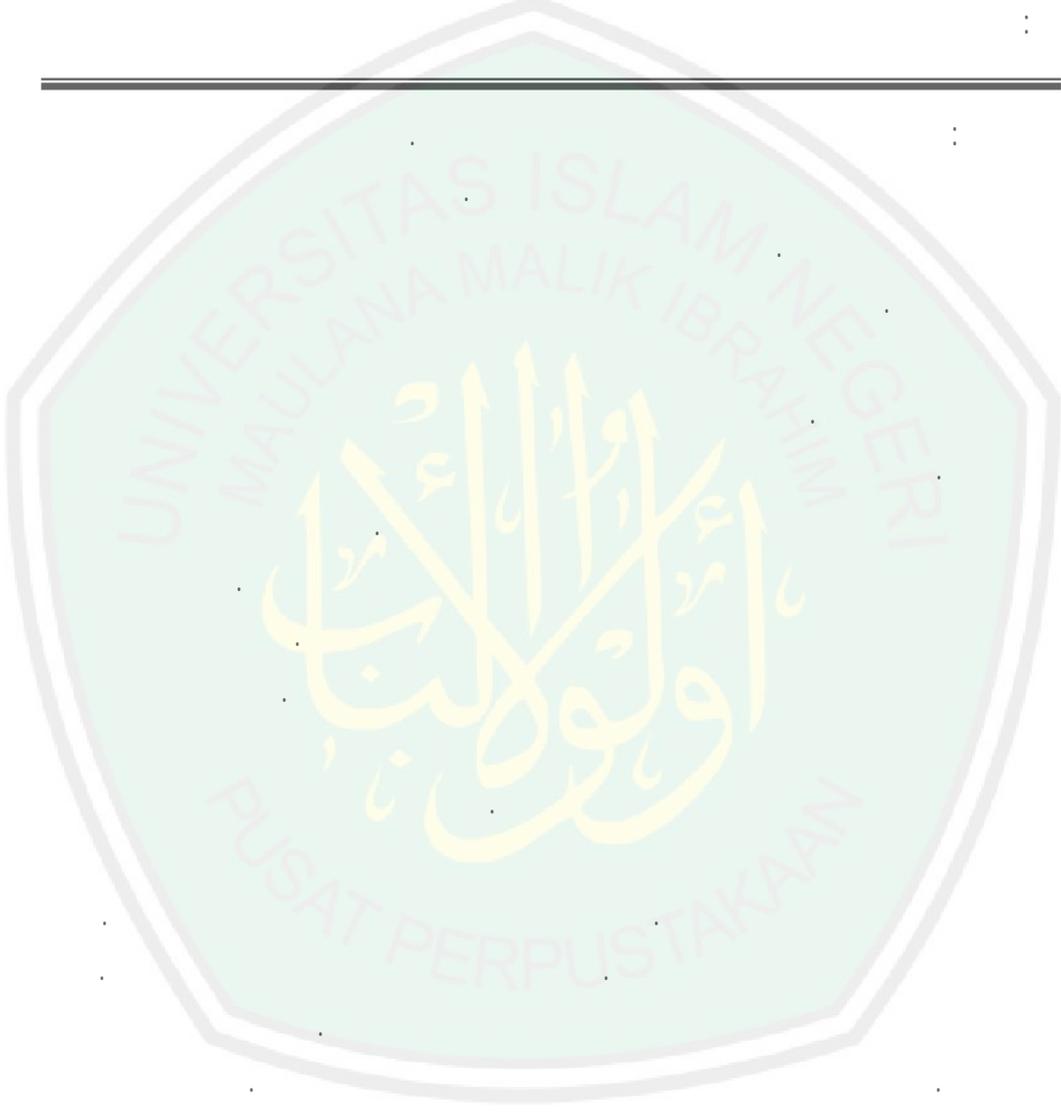
Kata Kunci : Tingkat Moral, Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini

Manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia mempunyai dorongan atau motif untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan sosial, yaitu dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Orang tua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, bisa membedakan apa yang baik dan yang tidak baik, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan moral terhadap sosialisasi anak usia dini. Rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana penerapan pendidikan moral untuk anak usia pra sekolah, Bagaimana pengaruh pendidikan moral terhadap sosialisasi anak usia pra sekolah.

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya. Sedangkan sosialisasi merupakan keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Biasanya orang yang berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas yaitu pendidikan moral terhadap variabel terikat yaitu motivasi sosialisasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian populasi, karena dari jumlah populasi yang ada kurang dari 100 siswa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati. Jumlah siswanya yaitu 34 siswa, sedangkan yang mengisi angketnya adalah orang tua (ibu) masing-masing siswa. Untuk pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis korelasi dan regresi.

Pendidikan Moral mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak. Karena merupakan bekal dalam kehidupannya nanti. Jika seorang anak memiliki moral yang baik maka dia akan disukai banyak temannya. Manusia adalah makhluk sosial, setiap orang pasti akan berinteraksi dengan orang lain. Sosialisasi mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan seseorang. Setiap hari, setiap saat, setiap waktu orang akan berinteraksi dengan orang lain. Korelasi antara moral dan sosialisasi adalah 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05. hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan moral dengan sosialisasi anak usia pra sekolah. Dengan kata lain, variabel pendidikan moral mempengaruhi sosialisasi anak usia pra sekolah. Semakin baik pendidikan moral anak, maka semakin baik pula sosialisasi anak tersebut terhadap teman-temannya.



## ABSTRACT

Hamidah, Erlina. 2007. The Influences of Moral to the Socialization Ability on Child age early at Islamic kindergarten Mutiara Hati Sawojajar I. Thesis, The Faculty of Psychology. The State Islamic University of Malang.  
Advisor: Tristiadi Ardi Ardani, S.Psi, M.Si.

---

Key words: the level of morality, the socialization ability on child age early.

Human being is not only individual but also social of human being. As individual of human being, people have motivation to fulfill their need, while as social of human being people have motivation to interact with other people. Parents hope that their children can grown and develop become good people. Children have good moral and can help another people. The objective of this research is to know how the important of moral to the socialization ability on child age early. The research problem is how the implication of the moral education and the socialization ability do for child on age early? Does the moral have effect to the socialization ability?

Moral is the education of good moral, obligation and so on. While socialization is the people success to adjust their selves to their environment or especially on their group. Usually, people success in social adjustment with good social attitude development.

The method of this research is quantitative to test the influence between free variable that is moral education to bound variable that is social motivation. The sample of this research is done with population research. The total of population is 100 students at Islamic kindergarten Mutiara Hati. The total of sample is 34 students, while questionnaire is give to the student's parents that is their mothers. The data collections of this research are questionnaire, observation and documentation. The data analysis use correlation and regress analysis.

Morality have important role in children's life. Because they will need this for their life in the future. If child has good moral. He/she likes to help his/her friends. Human is social of human being. Every person interacts with other people. Socialization have important role in children's life. Every day, every time people with interact with other people. The correlation between moral and socialization is  $0,002 < 0,05$ . It means that there is significant correlation between morality and socialization ability on child age early. If child's moral is better, therefore they have socialization ability to their friends.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Kemajuan pesat memang terjadi di berbagai bidang berkat perkembangan yang begitu cepat dari ilmu pengetahuan maupun teknologi. Namun kemajuan yang pesat itu tidak hanya memberikan banyak hasil yang baik, memberikan banyak kemudahan dan keleluasaan pada manusia untuk menjawab problematika hidupnya. Kemajuan tersebut sekaligus dibarengi dengan makin kompleksnya permasalahan manusia. Kebanyakan orang tua merasa kewalahan dalam mendidik anak mereka, karena begitu banyaknya pengaruh dari luar yang menyebabkan pergeseran nilai-nilai moral dan anak menjadi korban perubahan nilai tersebut.

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia mempunyai dorongan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan sosial.

Salah satu bentuk sosial adalah keluarga. Keluarga merupakan salah satu kelompok sosial primer, yaitu kelompok sosial yang anggotanya sering berhadapan muka antara yang satu dengan yang lain sehingga mengenal dari dekat dan hubungannya lebih erat.

Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan pusat pendidikan, namun keluargalah yang memberikan pengaruh pertama kali. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak, keluarga

sebagai awal pendidikan anak dan dalam keluarganya ditanamkan benih-benih pendidikan.

Keluarga merupakan sebagai lembaga sosial yang pertama dikenal anak. Fungsi tradisional keluarga dapat diklasifikasikan ada tiga macam, yaitu (1) fungsi sosial ekonomi, karena sebagian hasil produksi yang dilakukan didalam atau diluar rumah dikelola dalam keluarga, (2) fungsi ikatan biososial, yang ditunjukkan dengan adanya pembentukan kerabat, keturunan, dan hubungan sosial melalui keluarga, dan (3) proses pendidikan, termasuk didalamnya penanaman nilai dan ideologi kepada anggota keluarga.<sup>1</sup>

”Dalam ajaran Islam ditegaskan, demikian besarnya peranan orang tua bagi pendidikan anak-anaknya. Dalam sebuah hadits disebutkan, bahwa setiap anak yang baru lahir dalam keadaan suci (bersih), orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau Majusi.”<sup>2</sup>

Hadits tersebut di atas mengandung makna bahwa amanat, hadiah, serta karunia yang berupa anak itu harus kita terima dengan penuh tanggung jawab dan penuh ikhlas untuk memberikan pendidikan yang baik sejak dini.

Dalam hadits lain dinyatakan, bahwa tidak ada pemberian yang lebih baik bagi seorang anak kecuali dengan pemberian pendidikan yang baik. Menanamkan budi pekerti yang luhur. Diberikan bimbingan untuk belajar mengucapkan kata-kata yang baik, diajarkan cara bergaul yang baik dengan teman-temannya, diajarkan belajar untuk menghormati orang lain dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Moeljono Notoedirdjo dan Latipun. *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*. (Malang: UMM Press:2002) 171

<sup>2</sup> Alex Sobur. *Anak Masa Depan*. (Bandung: Angkasa: 1986) 82

Orang tua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, bisa membedakan apa yang baik dan yang tidak baik, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Harapan ini terwujud sejak semula, jika orangtua menyadari tentang peranan mereka sebagai orangtua yang pengaruhnya besar terhadap perkembangan moral anak.<sup>3</sup>

Seorang pendidik menghendaki anak didiknya menjadi anak yang baik. Orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang baik. Dikatakan bahwa masyarakat merupakan tempat dimana individu menyempurnakan budi. Tanpa lingkungan masyarakat manusia tidak mungkin mengembangkan pribadinya.

Memang pentinglah bagi para pendidik dan orang tua untuk bisa mengamati tingkah laku anak secara obyektif dan mengukurnya dengan tepat. Kemampuan memahami dan menginterpretasikan kehidupan psikis si anak, ditinjau dari pribadi sang anak sendiri, sehingga dengan begitu tidak akan terjadi salah paham, dan tidak timbul “*kortsluiving*” dengan anak.<sup>4</sup>

Kesalahan yang paling banyak, dan kesulitan yang paling besar yang harus dihadapi orang dewasa dalam usaha pendidikan ialah: melihat semua gejala yang tampak pada diri anak menurut pandangan dan pendirian orang dewasa itu sendiri. Sehingga terjadilah salah faham, salah interpretasi, salah mengerti dan salah langkah pada diri orang dewasa.

---

<sup>3</sup> Singgih D Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2002) 60

<sup>4</sup> Kartini Kartono. *Psikologi Anak*. (Bandung: P.T.Alumni, 1986) 23

Memang banyak hal yang tidak kita fahami pada diri anak, atau kita salah menafsirkan tingkah laku anak. Namun demikian, diri kita ini bukanlah sama sekali asing terhadap kehidupan anak. Kita bisa membandingkan pikiran-perasaan-perilaku anak dengan pengalaman kita sendiri pada masa kanak-kanak. Pada hakekatnya, sisa-sisa “atribut kanak-kanak” masih ada melekat pada diri kita sampai sekarang juga. Karena itulah akan menjadi peristiwa yang mengasyikkan, kalau kita mampu memahami hakekat anak-anak seperti apa adanya, dan memahami hakekat dunia kanak-kanak yang pernah kita alami sendiri.<sup>5</sup>

Anak itu dilahirkan di dunia dalam kondisi serba kurang lengkap; sebab semua naluri, fungsi jasmaniah dan rokhaniah-nya belum berkembang dengan sempurna. Karena itulah anak manusia mempunyai kemungkinan yang panjang untuk bebas berkembang, untuk “*survive*” mempertahankan hidup dan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungannya. Bahkan anak manusia bisa meningkat pada taraf perkembangan tertinggi pada usia kedewasaannya. Bahkan dikemudian hari ia mampu mengendalikan alam sekitar dan bumi ini.<sup>6</sup>

Secara alamiah, setiap anak akan berkembang sesuai dengan tahap kesadarannya. Namun, orang tua atau seorang guru yang bijaksana dan terdidik baik akan mampu meningkatkan daya penalaran moral seorang anak. Dengan demikian, ia akan bertingkah laku berdasarkan prinsip keadilan dan perikemanusiaan yang diterapkannya secara konsekuen.<sup>7</sup>

Pendidikan tidak terbatas pada sekolah saja. Pengalaman dari lingkungan, terutama berasal dari hubungan antar manusia, adalah dasar untuk memiliki sifat manusiawi.

---

<sup>5</sup> Ibid 19

<sup>6</sup> Ibid 112

<sup>7</sup> Alex Sobur. *Anak Masa Depan*. (Bandung: Angkasa: 1986) 26

Kebanyakan anak usia dini didapati, bahwa mereka menanggapi berbagai situasi yang menuntut suatu keputusan moral hampir seluruhnya tergantung pada ganjaran dan hukuman saja. Pengetahuan tentang peraturan dan prinsip moral sangat sedikit mempengaruhi pertimbangan dan tingkah laku mereka. Menurut Kohlberg tahap perkembangan moral yang pertama ini “*pramoral*”, karena anak kecil belum mengerti persoalan moral. Anak dalam tahap pramoral menganggap sesuatu sebagai baik jika diganjar dan jelek jika dihukum.

Kohlberg selanjutnya berpendapat, anak dalam tahap pramoral adalah ‘pengamat’ yang cermat sekali, yang selama tahun-tahun pertama hidupnya dengan tepat bisa meramal apakah suatu tingkah laku akan diganjar atau dihukum oleh orang tua atau oleh orang dewasa lain yang mengasuhnya.

Pada tahun-tahun pertama anak cepat mengenal lingkungan tempat tinggalnya. Namun pengenalan tersebut serba tidak lengkap dan belum terperinci. Walaupun pengertian dan pengenalannya banyak dipengaruhi oleh aktifitas atau usaha orang dewasa, namun dia masih dibatasi oleh rasa “belum sadar”. Sehingga ia melihat lingkungan dengan pandangan yang “*primitif*” sederhana pengamatan sedemikian ini disebut sebagai “*komplex-qualita*” artinya: pengamatannya merupakan satu totalitas; anak belum bisa membedakan bagian-bagian detailnya.<sup>8</sup>

Dari hasil pengamatan kami sementara di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati di Sawojajar I, bahwa disana tentang pendidikan moral diberikan dengan sistem pembiasaan pada semua anak. Anak-anak pada awal masih baru masuk sekolah mereka tidak mau masuk kelas, bahkan ada diantara mereka yang bergulung-gulung di gerbang masuk sekolah.

---

<sup>8</sup> Kartini Kartono. *Psikologi Anak*. (Bandung: P.T.Alumni, 1986) 112

Anak-anak yang bergulung-gulung di gerbang karena mereka tidak mau di tinggal orang tuanya, oleh gurunya dibujuk dengan mengatakan bahwa di dalam banyak temannya, nanti bisa bermain dengan teman-temannya. Tetapi kalau sudah di bujuk tidak mau juga, mereka dibiarkan bergulung-gulung dan menangis di gerbang sampai dia diam sendiri dan akhirnya mau masuk juga ke dalam kelas.

Waktu masih awal-awal disana orang tua mereka diperbolehkan menemani mereka didalam kelas tapi hanya satu minggu, minggu berikutnya mereka menunggu di luar gerbang lalu minggu berikutnya sudah tidak boleh di tunggu lagi.

Meskipun anak-anak sudah belajar sosialisasi di Taman Kanak-kanak, orang tuanya juga harus tetap memantau anak pada waktu di sekolah, di rumah maupun di luar rumah mereka yang bermain dengan teman sebaya mereka. Di sekolah orang tua memantau dengan cara menanyakan kepada gurunya bagaimana keadaan anaknya selama di sekolah, selain itu setiap minggu Guru memberikan Buku Penghubung untuk orang tua agar mereka mengetahui perkembangan anak selama di sekolah.

Kalau di luar rumah orang tua harus memantau dengan siapa mereka bermain, dan bagaimana dia bermain dengan teman-teman sebayanya. Dan sekali-kali juga boleh anak diajak ke rumah saudara kita, agar mereka juga bisa bersosialisasi dengan keluarga kita yang lain, agar mereka mempunyai banyak teman.

Anak-anak dari awal masuk sudah diberikan pembiasaan-pembiasaan dan dilatih mandiri. Seperti mereka dibiasakan hormat pada orang yang lebih tua dan

teman-temannya. Mereka juga diajarkan tentang bagaimana kalau dia lewat didepan orang yang lebih dewasa, mereka harus berkata permisi. Meskipun setiap hari sudah diingatkan, ada saja anak yang melanggarnya, kadang anak-anak akan sadar sendiri atau merasa kalau dia bersalah pada temannya, lalu dia minta maaf pada temannya itu.

Dalam hal bermain dengan teman-temannya, mereka dibiasakan untuk bergantian dengan temannya, kalau ada temannya yang sedang bermain ayunan maka dia harus mengantri atau dia harus ijin temannya itu apakah dia boleh ikut bermain bersama.

Dari segi akhlak anak-anak diajarkan tentang do'a-do'a harian, seperti pada waktu mau masuk kamar mandi mereka harus berdo'a terlebih dahulu. Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati ini tidak hanya do'anya saja tapi sekalian dengan artinya agar mereka lebih mengerti apa arti dari do'a yang dia ucapkan. Selain itu mereka juga dibiasakan mengantri pada waktu mengambil makan ataupun waktu cuci tangan, mendahulukan teman yang di depannya yang lebih dulu mengantri.

Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati ini terlihat bagaimana anak yang mampu bersosialisasi dengan anak yang tidak mampu bersosialisasi baik dengan teman sebayanya ataupun dengan guru mereka di kelas. Anak yang mampu bersosialisasi saat berangkat sekolah dia diantar orang tuanya tapi dia tidak mau ditunggu sampai pulang, hanya orang tuanya menjemputnya setelah bel pulang. Dalam hal bermain mereka bermain dengan teman-teman sebayanya. Sedangkan anak yang kurang mampu untuk bersosialisasi, mereka diantar ke

sekolah dan harus ditunggu sampai pulang sekolah. Dalam hal bermain mereka tidak mau bermain dengan teman-temannya tapi mereka selalu bersama dengan orang tuanya.

Kami mengambil Pengaruh Pendidikan Moral terhadap Sosialisasi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati adalah karena pendidikan moral itu sangat penting untuk anak-anak apalagi usia-usia awal. Lalu tentang sosialisasi, agar anak itu mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, orang yang lebih dewasa dan juga guru mereka. Agar mereka tidak malu-malu atau mereka bisa mandiri dalam hal bergaul di sekolah, dirumah maupun di luar rumah. Agar kelak mereka menjadi anak yang dapat bergaul atau bersosialisasi dengan baik dan juga memiliki moral yang baik.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat penerapan moral untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan sosialisasi anak usia dini di taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati ?
3. Adakah pengaruh pendidikan moral terhadap sosialisasi anak dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati ?

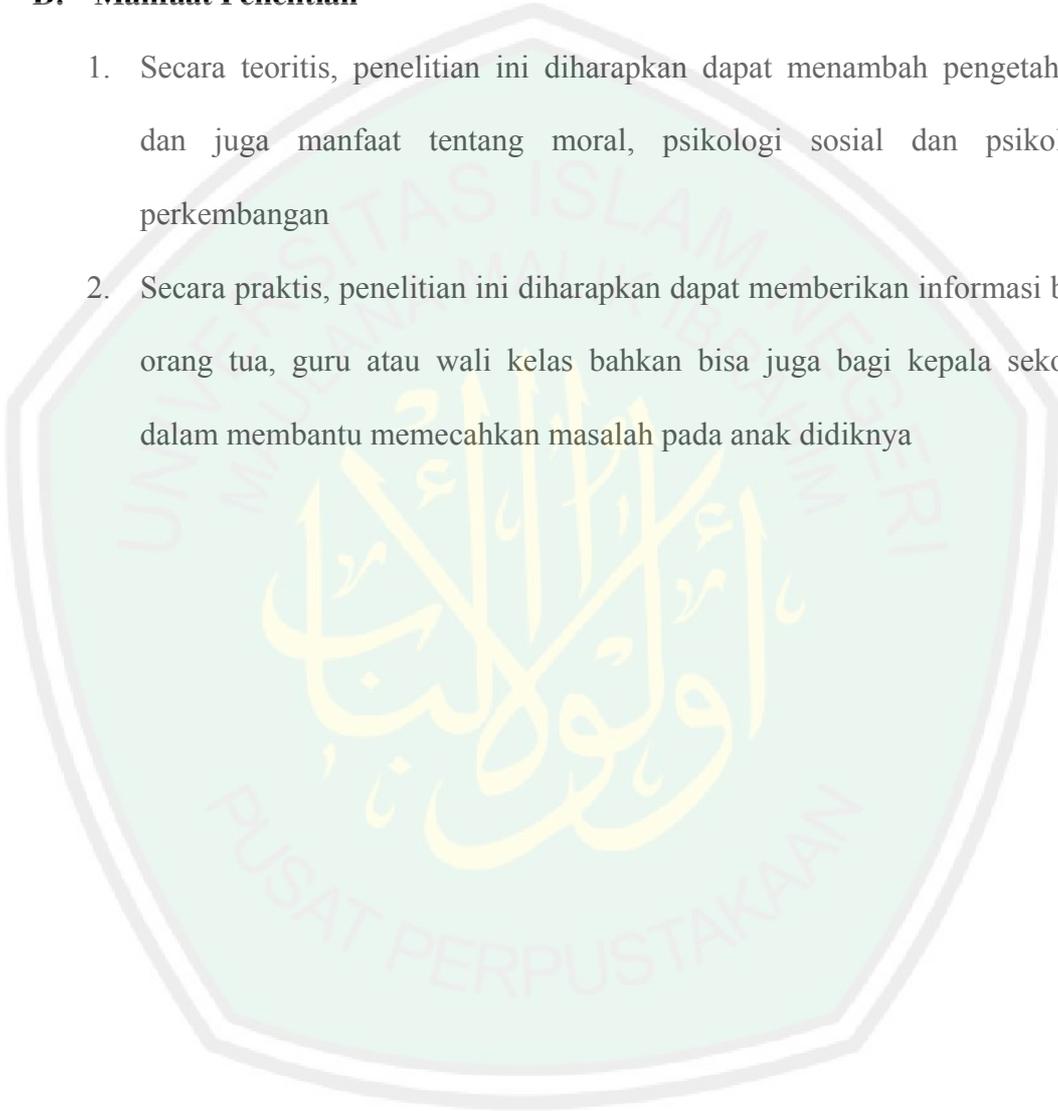
#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa penting tingkat moral untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati
2. Untuk mengetahui seberapa penting tingkat kemampuan sosialisasi untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan moral terhadap sosialisasi anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati

**D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga manfaat tentang moral, psikologi sosial dan psikologi perkembangan
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi orang tua, guru atau wali kelas bahkan bisa juga bagi kepala sekolah dalam membantu memecahkan masalah pada anak didiknya



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tingkat Moral

##### 1. Pengertian Moral

Istilah moral berasal dari kata Latin: Mos (Moris) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, tata cara kehidupan. Jadi suatu tingkah laku dikatakan bermoral apabila tingkah laku itu sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku pada kelompok sosial dimana anak itu hidup.<sup>9</sup>

”Menurut WJS. Poerwodarminto moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak kewajiban dan lain sebagainya).<sup>10</sup> W. Poespoprojo mengartikan moralitas sebagai kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas juga berarti kebenaran atau kesalahan dari perbuatan-perbuatan manusia.”<sup>11</sup>

”Secara terminology moral diartikan sebagai suatu system nilai yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Hal ini sesuai dengan pengertian moral yang tertuang dalam kamus besar Bahasa Indonesia.”

---

<sup>9</sup> Singgih D Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2002) 61

<sup>10</sup> Poerwodarminto. 1957. *Kamus Umum Bahasa Indonesi*.( Jakarta: Bulan Bintang, 1957) 13

<sup>11</sup> Poespoprojo. *Filsafat Moral*.( Bandung: Pustaka Grafika, 1987) 118

”C.P. Chaplin mendefinisikan moral sebagai

1. Menyinggung akhlak, moril, tingkah laku yang susila
2. Ciri-ciri khas seseorang atau sekelompok orang dengan perilaku pantas dan baik
3. Menyinggung hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.”<sup>12</sup>

10

”Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya.”<sup>13</sup>

”Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.”<sup>14</sup>

Menurut Al-Ghazali :

Moral atau budi pekerti adalah ibarat dari perilaku yang sudah menetap dalam jiwa, yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan dan apabila perilaku tersebut mengeluarkan beberapa perbuatan yang baik dan terpuji, baik menurut akan maupun tuntutan agama, maka perilaku tersebut dinamakan perilaku yang baik apabila perilaku itu jelek, maka perilaku tersebut dinamakan budi pekerti yang jelek.<sup>15</sup>

<sup>12</sup> Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi.* ( Jakarta: Rajawali Pres, 1989) 308

<sup>13</sup> Poerwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Bulan Bintang, 1957) 957

<sup>14</sup> Agung Sunarto dan Hartono. *Perkembangan Peserta Didik.* (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 1999) 169

<sup>15</sup> Al-Ghazali, Imam. 1984. *Ihya' Ulumuddin.* Terjemah oleh Ibn Ar-Rasyid.(Pekalongan: CV. Bahagia, 1984) 131

”Menurut Ensiklopedi Pendidikan, moral ialah nilai dasar dalam masyarakat untuk memilih antara nilai hidup (moral).”<sup>16</sup>

Moral yang merupakan realisasi dari kepribadian pada umumnya bukan hasil pekerjaan pikiran semata, akan tetapi adalah merupakan tindakan atau tingkah laku dari seseorang. Menurut Imanuel Kant moralitas akan tercapai apabila seseorang menaati hukum lahirian bukan lantaran takut pada kuasa sang pemberi hukum, melainkan orang itu sendiri menyadari bahwa hukum itu merupakan kewajibannya.<sup>17</sup>

Dalam kaitannya dengan pengamalan nilai hidup, maka moral adalah kontrol dalam bersikap dan bertingkah laku yang sesuai dengan nilai hidup

Dalam ajaran agama, moral adalah sangat penting bahkan yang terpenting, yang didalam terkandung kejujuran, kebenaran, keadilan dan pengabdian.

Dari manapun kita dasarkan definisi tentang moral, maka definisi itu akan menunjukkan bahwa moral itu sangat penting bagi setiap orang dan tiap bangsa. Bahkan ada seorang penyair Arab yang mengatakan bahwa ukuran suatu bangsa adalah moralnya. Jika mereka tidak bermoral, maka bangsa itu tidak berarti (lenyap). Memang moral sangat penting bagi suatu masyarakat, bangsa dan umat. Kalau moral sudah rusak, ketentraman dan kehormatan bangsa itu akan hilang. Untuk memelihara kelangsungan hidup secara wajar, maka perlu sekali adanya moral yang baik.<sup>18</sup>

”Apa yang dikonsepsikan Poejawiyatno juga dikonsepsikan oleh Zakiah Daradjat. Menurutnya, moral adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk satu kesatuan tindakan yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.”

<sup>16</sup> Dalam Soegarda Poerbaka Witja. 1976. *Ensiklopedi Pendidikan*. (Jakarta: Gunung Agung, 1976) 186

<sup>17</sup> Simon Petrus Lili Tjahjadi. 1991. *Hukum Moral*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat. Hal 47

<sup>18</sup> Poejawiyatno. 1986. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Bina Aksara. Hal 26

## 2. Perkembangan Moral Anak

Perkembangan dalam arti yang sempit disebutkan sebagai: proses pematangan fungsi-fungsi yang non fisik. Sebab perkembangan anak tersebut sangat bergantung pada beberapa faktor secara simultan, yaitu:

1. Faktor hereditas (warisan sejak lahir)
2. Faktor lingkungan yang menguntungkan
3. Kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi-fungsi psikis
4. Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan (anak bisa melakukan seleksi, bisa menolak atau menyetujui dan mempunyai emosi).<sup>19</sup>

Dari hasil penelitiannya, Kohlberg menjelaskan tentang beberapa tahap moral, yaitu:<sup>20</sup>

Pada tingkat *Prakonvensional* menemukan:

**Tahap 1:** Orientasi pada hukuman dan rasa hormat yang tak dipersoalkan terhadap kekuasaan yang lebih tinggi. Menentukan sifat baik dan sifat buruk dari tindakan itu.

**Tahap 2:** Perbuatan yang benar adalah perbuatan yang memuaskan kebutuhan sendiri dan kadang kebutuhan orang lain. Terdapat unsur-unsur kewajaran, timbal balik, dan persamaan pembagian, tetapi semua itu diartikan secara fisis pragmatis, dan bukan soal kesetiaan, rasa terima kasih dan keadilan.

Pada tingkat *konvensional* menemukan:

**Tahap 3:** Orientasi "anak manis". Perilaku yang baik merupakan perilaku yang menyenangkan atau yang membantu orang lain, dan yang disetujui mereka.

<sup>19</sup> Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga. Hal 123

<sup>20</sup> Kohlberg, L. 1995. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: KANISIUS. Hal 81

**Tahap 4:** Orientasi terhadap otoritas, peraturan yang pasti dan pemeliharaan tata aturan sosial. Perbuatan yang benar adalah menjalankan tugas, memperlihatkan rasa hormat terhadap otoritas, dan pemeliharaan tata aturan sosial tertentu demi tata aturan itu sendiri. Orang mendapatkan rasa hormat dengan berperilaku menurut kewajibannya.

Pada tingkat *pasca-konvensional* melihat:

**Tahap 5:** Suatu orientasi kontrak sosial, umumnya bernada dasar legalistis dan utilitarian.

**Tahap 6:** Orientasi pada keputusan suara hati dan pada prinsip-prinsip etis yang dipilih sendiri, yang mengacu pada pemahaman logis menyeluruh, universalitas dan konsistensi.

Menurut Kohlberg faktor kebudayaan juga mempengaruhi perkembangan moral, terdapat berbagai rangsangan yang diterima oleh anak-anak dan mempengaruhi tempo perkembangan moral. Bukan mengenai cepat atau lambatnya tahap perkembangan yang dicapai, melainkan mengenai batas tahap yang dapat dicapai.<sup>21</sup>

Dalam penelitian, Kohlberg menemukan tingkatan-tingkatan perkembangan dalam pemikiran moral. Atas dasar pertimbangan mereka mengenai dilema-dilema moral pada usia tertentu, pada setiap tahap perkembangan anak dapat ditentukan dua puluh lima konsep atau segi moral dasar. Salah satu aspek semacam ini, misalnya, adalah, ”motif yang diberikan bagi

---

<sup>21</sup> Agung Sunarto dan Hartono. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.RINEKA CIPTA.. hal 172

kepatuhan terhadap peraturan atau perbuatan moral". Dalam contoh ini, enam tahap ini kelihatan seperti berikut.<sup>22</sup>

1. Patuh pada aturan untuk menghindari hukuman
2. Menyesuaikan diri untuk mendapatkan ganjaran, kebbaikannya dibalas dan seterusnya
3. Menyesuaikan diri untuk menghindari ketidaksetujuan, ketidaksenangan orang lain
4. Menyesuaikan diri untuk menghindari penilaian oleh otoritas resmi dan rasa diri bersalah yang diakibatkannya
5. Menyesuaikan diri untuk memelihara rasa hormat dari orang netral yang menilai dari sudut pandang kesejahteraan masyarakat
6. Menyesuaikan diri untuk menghindari penghukuman atas diri sendiri

Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih dalam tingkat yang rendah. Karena perkembangan intelektual anak-anak belum dapat mempelajari atau menerapkan tentang benar dan salah. Ia juga tidak mempunyai dorongan untuk mengikuti peraturan-peraturan karena tidak mengerti manfaatnya sebagai anggota kelompok sosial.<sup>23</sup>

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia hidup, tanpa masyarakat (lingkungan), kepribadian seorang individu tidak dapat berkembang; demikian pula halnya dengan aspek moral pada anak. Nilai-nilai moral yang dimiliki anak merupakan sesuatu yang diperoleh anak dari luar. Anak belajar dan diajar oleh lingkungannya mengenai bagaimana ia harus bertingkah laku yang baik dan tingkah laku yang bagaimana yang dikatakan salah atau tidak baik. Lingkungan ini dapat berarati orang tua, saudara-saudara, teman-teman, guru-guru, dan sebagainya. Karena pada tahun pertama kehidupan anak,

<sup>22</sup> Kohlberg, L. 1995. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: KANISIUS. Hal 84

<sup>23</sup> Hurlock. 1994. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. Hal 123

sepenuhnya pada orang lain, yaitu orang tuanya, maka disinilah pentingnya peranan orang tua sebagai orang pertama yang dikenal anak dalam hidupnya untuk memperkembangkan kehidupan moral anak. Jadi dapat dikatakan bahwa orang tua bukanlah satu-satunya faktor penentu bagi perkembangan moral anak, namun orang tua dapat mengarahkan perkembangan moral anak sejauh mungkin, dengan menyadari akan peranannya yang besar dalam kehidupan anak.<sup>24</sup>

Untuk mendapatkan wawasan yang jelas mengenai masalah-masalah perkembangan anak, orang membagikan masa perkembangan alam beberapa periode. Adapun sebabnya ialah sebagai berikut: pada saat perkembangan tertentu, anak-anak secara umum memperlihatkan ciri-ciri dan tingkah laku karakteristik yang hampir sama. Karena itu orang lalu membagi masa perkembangan anak ini dalam beberapa periode.<sup>25</sup>

Interaksi sosial antara anak dengan teman-temannya juga berperan dalam perkembangan moral. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan sosial yang sempit, dimana kesempatan untuk memperoleh pengalaman yang bermacam-macam sedikit sekali, juga menunjukkan perkembangan moral yang kurang baik. Mereka kurang bisa mengadakan penelitian mengenai mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah secara lebih tepat.

---

<sup>24</sup> Singgih D Gunars.,. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.hal 61

<sup>25</sup> Kartini Kartono. 1986. *Psikologi Anak*. Bandung: P.T.Alumni.hal 37

Melalui interaksi sosial, anak tidak saja mempunyai kesempatan untuk belajar kode moral, tetapi mereka juga mendapat kesempatan untuk belajar bagaimana orang lain mengevaluasi perilaku mereka.<sup>26</sup>

Waktu anak masuk sekolah, mereka belajar bahwa tingkah laku mereka dikendalikan oleh peraturan sekolah. Jika berbuat yang bertentangan dengan peraturan maka akan mendatangkan hukuman dan tidak dibenarkan oleh guru, meskipun perbuatan itu disetujui oleh teman sebaya. Karena penerimaan teman sebaya lebih penting bagi anak dibandingkan dengan persetujuan guru.

Para ahli yang menyelidiki perkembangan anak, menemukan cara efektif untuk mengajarkan nilai moral pada anak. Yaitu, biasakanlah anak hidup dalam lingkungan yang tertib dan teratur. Artinya, orang tuapun memberi contoh tingkah laku yang tertib. Ternyata tindakan yang halus dan bujukan melalui contoh dan cerita, berakibat lebih baik. Anak bisa cepat belajar nilai moral yang diharapkan lingkungan. Sedangkan teguran dan hukuman yang berlebihan dapat mengaburkan pengertian anak tentang nilai tersebut. Anak akan merasa takut akan hukumannya, tapi ia tidak terdorong untuk melakukan hal yang dianggap “baik” oleh lingkungan.

Semua bidang perkembangan perilaku anak dikaitkan dengan potensi bahaya yang dapat membawa akibat buruk pada penyesuaian pribadi dan sosial. Ada empat bahaya umum dalam perkembangan moral selama awal masa kanak-kanak:

---

<sup>26</sup>Alex Sobur. 1986. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa.hal 28

1. Disiplin yang tidak konsisten memperlambat proses untuk belajar menyesuaikan diri dengan harapan sosial. Anak juga menjadi bingung dan merasa terganggu kalau hari ini dihukum keras atas perbuatan yang kemarin tidak dihukum atau hanya sedikit tidak disetujui. Ini mendorong mereka untuk bersembunyi-sembunyi atau berbohong kalau terancam hukuman.
2. Kalau anak tidak ditegur atas perbuatan-perbuatan yang melanggar dan anak dibiarkan memperoleh kepuasan sementara dari kekaguman dan iri hati teman-teman terhadap perilakunya yang salah, maka hal ini akan mendorong anak untuk terus mempertahankan perilaku yang salah.
3. Terlampau banyak penekanan pada hukuman terhadap perilaku salah dan terlampau sedikit penekanan pada sikap yang kurang baik kepada orang-orang yang berkuasa. Anak yang sering dihukum daripada diberi hadiah bukannya mudah menyesali perbuatannya tetapi cenderung menjadi amarah, berontak, dan ingin “menantang” orang yang menghukumnya. Hanya ada tiga alasan yang dapat dibenarkan untuk menggunakan hukuman dalam awal masa kanak-kanak. *Pertama*, kalau tidak ada cara lain untuk menyampaikan larangan kepada anak; *kedua*, hukuman diberikan kalau anak melakukan perbuatan yang terlarang; dan *ketiga*, agar supaya efektif hukuman jangan terlalu sering dilakukan karena anak dapat menjadi kurang peka terhadap tujuan hukuman.
4. Anak yang terkena disiplin otoriter yang pokok penekanannya pada pengendalian eksternal tidak didorong untuk mengembangkan pengendalian internal terhadap perilaku yang membentuk dasar bagi perkembangan lebih lanjut hati nurani.<sup>27</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Moral Anak

Seseorang akan merasa dengan sempurna karena ia secara utuh memiliki yang baik dan sempurna. Kebahagiaan sempurna itu datang dan sepenuhnya memuaskan segala keinginan manusia. Sedangkan kebahagiaan disebut tidak sempurna, apabila tidak memuaskan semua keinginan manusia, andai bisa memuaskan semua keinginan, tetapi tidak memuaskan keinginan dengan sepenuhnya.<sup>28</sup>

Menurut Khan tujuan moralitas adalah ”kebahagiaan tertinggi, dan kebahagiaan tertinggi tertentu juga berarti kebahagiaan sempurna (bukan kebahagiaan dalam arti empiris, yakni terpenuhinya segala kecenderungan di bidang empiris; kesenangan, kesehatan, kekayaan, kuasa dan lain sebagainya).

<sup>27</sup> Hurlock. 1994. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. Hal 138

<sup>28</sup> Poespoprojo. 1987. *Filsafat Moral*. Bandung: Pustaka Grafika. hal 46

Akan tetapi kata tujuan di sini harus diartikan sebagai arah kemana perbuatan harus diuruskan. Dan menurut Khan didunia ini kebaikan tertinggi itu tidak pernah terealisasi secara 100% sempurna sebab adanya kejahatan, kendati demikian tujuan itu wajib dikejar oleh perbuatan moral.<sup>29</sup>

#### 4. Pendidikan Moral

”Pendidikan moral adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa hingga ia menjadi seorang mukallaf, pemuda yang mengarungi lautan kehidupan.”<sup>30</sup>

Ditinjau dari segi perkembangan anak, pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan akan sangat membantu anak tumbuh dan berkembang dengan seimbang. yaitu, dengan memberikan rasa puas pada diri sendiri dan itu dapat diterima oleh masyarakatnya. Pembentukan tingkah laku hendaknya lebih banyak dinyatakan dalam bentuk perbuatan dan tidak hanya dalam ucapan saja. Hal ini bisa dilakukan dengan cara:

- a. Mendorong anak bertingkah laku sesuai yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diharapkan
- b. Tingkah laku yang diharapkan apabila dilakukan anak akan memberikan konsekuensi yang menyenangkan, sedang tingkah laku yang tidak diharapkan akan menumbuhkan penyesalan pada diri anak
- c. Tingkah laku yang diharapkan apabila dibina secara terus menerus pada saatnya akan terjadi dengan sendirinya, atas prakarsa anak sendiri meskipun tidak ada pengawasan dari guru

---

<sup>29</sup> Simon Petrus Lili Tjahjadi. 1991. *Hukum Moral*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat. hal 55

<sup>30</sup> Abdullah Nashihin Ulwan. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam jilid 1*. Semarang: CV. Asy-Syifa'. hal 174

- d. Anak perlu mendapat kesempatan untuk mengubah tingkah laku yang tidak diharapkan itu.<sup>31</sup>

Berikut ini beberapa pendapat dan pandangan para ahli:

1. Peagot, seorang filosof Jerman mengatakan, "Moral tanpa agama adalah kosong".
2. Pemimpin India terkenal, Ghandi, mengatakan, "Agama dan moral yang luhur adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan. Agama adalah ruh moral, sedangkan moral merupakan suasana bagi ruh itu.
3. Seorang hakim Inggris, Dinang, menyatakan kecemanya terhadap seorang menteri Inggris yang telah mencemarkan hubungan moral: "Tanpa agama, tidak mungkin moral itu akan ada. Dan tanpa moral, tidak akan mungkin tercipta undang-undang. Agama adalah satu-satunya sumber yang terpelihara dan dapat membedakan moral baik dan buruk. Agamalah yang mengikat manusia untuk meneladani teladan yang paling luhur. Dan agamalah yang membatasi egoisme seseorang, menahan kesewenang-wenangan insting, kebiasaannya dan menanamkan perasaan halus yang hidup dan menjadi dasar berdirinya moral".
4. Kant, seorang filosof kenamaan mengatakan, "Moral itu tidak akan tercipta tanpa adanya tiga keyakinan: keyakinan adanya Tuhan, kekalnya ruh dan adanya perhitungan setelah mati".<sup>32</sup>

Berikut ini sebagian dari wasiat dan petunjuk Rasul di dalam upaya mendidik anak dari aspek moral:

Abdu 'r-Razzaq, Sa'i bin Mansyur dan lainnya meriwayatkan hadits dari ali ra:

علموا أولادكم الخير وأدبوهم

*" Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak kamu dan keluarga kamu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik"*

Al-Baihaqi meriwayatkan hadits dari Ibnu Abbas ra dari Rasulullah saw bahwa beliau bersabda:

<sup>31</sup> Dra. Moeslichatoen R, M. Pd. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta. hal 8

<sup>32</sup> *ibid*

من حق الوالد على الولد أن يحسن أدبه ويحسن اسمه

“ Di antara hak orang tua terhadap anaknya adalah mendidiknya dengan budi pekerti yang baik dan memberinya nama yang baik”

Jika pendidikan yang utama menurut pandangan Islam itu, pada tahapan pertama bergantung pada kekuatan perhatian dan pengawasan, maka selayaknyalah bagi para ayah, ibu, pengajar dan orang yang bertanggung jawab terhadap masalah pendidikan dan moral untuk menghindari anak-anak dari empat gejala berikut ini. Sebab, hal itu merupakan perbuatan terburuk, moral terendah dan sifat yang terhina.

Gejala-gejala itu adalah:

1. Gejala suka berbohong
2. Gejala suka mencuri
3. Gejala suka mencela dan mencemooh
4. Gejala kenakalan dan penyimpangan

## 5. Pembinaan Pendidikan

Untuk mempermudah pemahaman tentang nilai moral yang akan disampaikan, membaca dongeng sering kali dipilih oleh para orangtua karena dongeng diyakini cukup efektif untuk menyampaikan berbagai nilai baik dan buruk dalam kehidupan.

Secara singkat pengaruh pendidikan agama Islam dalam membina moralitas anak meliputi tiga aspek, yaitu:

### 1. Pembinaan Aqidah

Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 197 sebagai berikut:<sup>33</sup>

<sup>33</sup> Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media. hal 31

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَرَوُودُوا فَايَّ خَيْرٍ الزَّادِ  
التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونَ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

197. (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi[122], Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats[123], berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Sebaik-baik bekal adalah takwa[124] dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.

[122] Ialah bulan Syawal, Zulkaidah dan Zulhijjah.

[123] Rafats artinya mengeluarkan Perkataan yang menimbulkan berahi yang tidak senonoh atau bersetubuh.

[124] Maksud bekal takwa di sini ialah bekal yang cukup agar dapat memelihara diri dari perbuatan hina atau minta-minta selama perjalanan haji.

Diantara cara-cara praktis yang patut digunakan oleh orang tua untuk menanamkan semangat keagamaan pada diri anak adalah sebagai berikut:

- a. Memberi tauladan yang baik kepada anak tentang kekuatan iman kepada Allah dan berpegang dengan ajaran-ajaran agama dalam bentuknya yang sempurna dalam waktu tertentu
- b. Membiasakan mereka menunaikan syariat-syariat agama semenjak kecil sehingga penuaian itu menjadi kebiasaan yang mendarah daging, mereka melakukannya dengan kemauan sendiri dan merasa tentram karena mereka telah melakukannya
- c. Memberikan suasana agama dan spiritual yang sesuai di rumah, dimana mereka berada
- d. Membimbing mereka untuk membaca bacaan-bacaan agama yang berguna dan mengajak mereka untuk sedikit memikirkan ciptaan-ciptaan Alah sebagai bukti kehalusan sistem ciptaan itu atas wujud keagungan-Nya
- e. Mengajak mereka turut serta dalam aktivitas agama<sup>34</sup>

## 2. Pembinaan Ibadah

Tujuan hidup yang benar dari diri seseorang akan mengantarkan orang tersebut kepada ketenangan hidupnya, ketenangan belajar dan berkreativitas. Dengan ketenangan yang diperoleh maka diharapkan anak didik bisa sedikit menjauhi perbuatan suka kebut-kebutan dijalan, perkelahian dan penyalahgunaan narkoba. Maka dengan tindakan preventif yang dilandasi iman dan taqwa secara bertahap bisa dibenahi tingkah lakunya.

## 3. Pembinaan Akhlak

<sup>34</sup> Langgulong, Hasan.1991. *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*.hal 372

Pembinaan akhlak merupakan salah satu dari tiga hal yang dipentingkan yang terkandung dalam syari'at Islam. Sebagaimana yang telah diungkap Nabi saw sebagai berikut:

عن أبي هريرة ر.ض. قال رسول الله ص.م. أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً وخياركم لنسائهم

*Artinya: "Dari Abu Hurairat ra. Ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: " Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik budi pekertinya, dan orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang paling baik terhadap istrinya"<sup>35</sup>*

Betapa pentingnya pembinaan akhlak, sampai Nabi saw telah menunjukkan praktek-praktek budi pekerti dengan amal perbuatan maupun ucapan yang menjadi suri tauladan bagi manusia.

## 6. Tugas-tugas Perkembangan

Menurut Havighurst, tugas perkembangan merupakan tugas-tugas secara umum yang harus dikuasai anak pada usia tertentu dan dalam masyarakat tertentu agar dapat hidup bahagia dan mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Menurut Carolyn Triyon dan J.W.Lilienthal, tugas-tugas perkembangan masa kanak-kanak awal yang harus dijalani anak taman kanak-kanak yaitu:

- a. Berkembang menjadi pribadi yang mandiri
- b. Belajar memberi, berbagi dan memperoleh kasih sayang, yaitu kemampuan saling memberi dan berbagi kasih sayang antara anak yang satu dengan anak yang lain untuk dapat hidup bermasyarakat secara aman dan bahagia dalam lingkungan baru disekolah
- c. Belajar bergaul dengan anak lain, yaitu belajar mengembangkan hubungan dengan anak lain yang dapat menghasilkan dampak tanggapan positif dari anak lain dalam lingkungan sekolah yang lebih luas dari pada lingkungan keluarga

<sup>35</sup> Imam Nawawi. 1994. *Terjemah Riyadus Shalihin*. Jakarta. Pustaka Amani.hal 583

- d. Mengembangkan pengendalian diri, yakni belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakatnya. Anak belajar untuk memahami setiap perbuatan itu memiliki konsekuensi atau akibat. Bila anak memahami hal tersebut maka ia akan selalu berusaha untuk memenuhi apa yang ingin dilakukan itu sesuai dengan tingkah laku yang dapat diterima masyarakatnya dalam lingkungan sekolah
- e. Belajar bermacam-macam peran orang tua dalam masyarakat
- f. Belajar untuk mengenal tubuh masing-masing
- g. Belajar menguasai ketrampilan motorik halus dan kasar
- h. Belajar mengenal lingkungan fisik dan mengendalikan
- i. Belajar menguasai kata-kata baru untuk memahami anak atau orang lain
- j. Mengembangkan perasaan positif dalam berhubungan dengan lingkungan, yaitu mengembangkan perasaan kasih sayang terhadap benda-benda yang ada disekitarnya atau dengan anak-anak atau orang-orang yang ada disekitarnya.<sup>36</sup>

## 7. Perkembangan Psikologi Anak Usia Dini

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang terpanjang dalam rentang waktu kehidupan seseorang. Selama periode yang panjang ini terjadilah banyak perubahan-perubahan baik secara fisik ataupun psikologis.

### a. Emosi anak pada masa kanak-kanak

Pada masa kanak-kanak emosi seorang anak sangat kuat. Ini merupakan saat-saat ketidakseimbangan emosi sehingga seringkali sulit dibimbing dan diarahkan.<sup>37</sup>

### b. Perkembangan kepribadian pada masa kanak-kanak

Pola kepribadian yang ditanamkan sejak awal maka akan berdampak pada waktu selanjutnya. Mereka bergaul dengan keluarga, orang tua,

<sup>36</sup> Dra. Moeslichatoen R, M. Pd. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta. hal 4-5

<sup>37</sup> Hurlock. 1994. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. Hal 114

dan teman sehingga mereka tahu bagaimana perasaan mereka sehingga membawa pengaruh pada konsep dirinya.<sup>38</sup>

## **B. Sosialisasi Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Sosialisasi**

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stres dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh tekanan.

Penyesuaian dapat diartikan atau dideskripsikan sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Penyesuaian berarti adaptasi; dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa “*survive*” dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniah, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial.
- 2) Penyesuaian dapat juga diartikan sebagai konformitas, yang berarti menyesuaikan sesuatu dengan standar atau prinsip.
- 3) Penyesuaian dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian

---

<sup>38</sup> *Ibid.* Hal 132

<sup>39</sup> Agung Sunarto dan Hartono. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.RINEKA CIPTA.hal 221

rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustrasi-frustrasi secara efisien. Individu memiliki kemampuan menghadapi realitas hidup dengan cara yang edukatif/ memenuhi syarat.

- 4) Penyesuaian dapat diartikan penguasaan atau kematangan emosional. Kematangan emosional maksudnya ialah secara positif memiliki respon emosional yang tepat pada setiap situasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyesuaian adalah usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungannya.

Hurlock mendefinisikan penyesuaian sosial sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Seseorang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai ketrampilan sosial, baik teman maupun orang yang tidak dikenal, sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan. Biasanya orang yang berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan.<sup>40</sup>

Kartono mendefinisikan penyesuaian sosial dengan adanya kesanggupan seseorang untuk mereaksi secara efektif dan harmonis dan terhadap realitas sosial dan situasi sosial, dan bisa mengadakan relasi sosial yang sehat. Bisa menghargai pribadi lain, dan menghargai hak-hak sendiri di dalam masyarakat. Bisa bergaul dengan orang lain dengan jalan membina hubungan persahabatan yang kekal. Sebab sikap menang sendiri dan semaunya sendiri adalah bentuk penyesuaian diri yang negatif dan bisa menimbulkan banyak kesulitan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Hurlock. 1994. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. hal 287

<sup>41</sup> Kartini Kartono. 1986. *Psikologi Anak*. Bandung: P.T.Alumni. hal 267

Seseorang yang melakukan penyesuaian sosial, berarti dia menjalin persaudaraan dan persahabatan dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 21:<sup>42</sup>

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ

الْحِسَابِ

21. Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan[771], dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.

[771] Yaitu Mengadakan hubungan silaturahmi dan tali persaudaraan.

## 2. Karakteristik Penyesuaian Diri

Hurlock memberikan perumusan tentang penyesuaian diri secara umum. Ia mengatakan bahwa jika seseorang mampu menyesuaikan diri terhadap orang lain secara umum maupun terhadap kelompoknya, dan ia memperlihatkan tingkah laku yang menyenangkan, berarti ia diterima oleh kelompok atau lingkungannya. Dengan demikian, orang itu mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya.<sup>43</sup>

Ia memberikan 4 kriteria sebagai ciri penyesuaian diri yang baik, yaitu:

1. Melalui sikap dan tingkah laku yang nyata (over performance) yang diperlihatkan anak sesuai dengan norma yang berlaku di dalam kelompoknya.

<sup>42</sup> Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media

<sup>43</sup> Singgih D Gunarsa. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia. hal 94

2. Apabila anak dapat menyesuaikan diri dengan setiap kelompok yang dimasukinya.
3. Pada penyesuaian diri yang baik, anak memperlihatkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, mau ikut berpartisipasi dan dapat menjalankan perannya dengan baik sebagai anggota kelompoknya.
4. Adanya rasa puas dan bahagia karena dapat turut mengambil bagian dalam aktivitas kelompoknya ataupun dalam hubungannya dengan teman atau orang dewasa.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Banyak sekali faktor psikologis yang mempengaruhi penyesuaian diri, di antaranya adalah: pengalaman, belajar, kebutuhan-kebutuhan, determinasi diri, dan frustrasi.<sup>44</sup>

Agar pertumbuhan sosial anak benar dan sehat, perlu dipenuhi hal-hal sebagai berikut:<sup>45</sup>

1. Anak harus merasa bahwa ia disayangi
2. Keluarga merupakan lapangan pertama, tempat anak menumbuhkan kemampuannya
3. Anak dapat mempelajari bagaimana cara supaya dirinya tidak egois
4. Anak dapat mempelajari cara bergaul dengan orang lain
5. Anak dapat mempelajari kebiasaan-kebiasaan seperti makan, jalan, duduk, bicara dan sebagainya.

---

<sup>44</sup> Agung Sunarto dan Hartono. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.RINEKA CIPTA..hal 231

<sup>45</sup> *ibid*

### C. Pengaruh Tingkat Moral terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini

Perilaku anak-anak sangat ditandai dengan: kebiasaan yang mudah berubah dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya. Mereka mudah marah tapi cepat mereda. Keingintahuan anak tidak akan ada habisnya.

”Zakiyah Darajat mengungkapkan: Dalam pembinaan (pendidikan) moral, agama mempunyai pedoman moral yang sangat penting, karena nilai moral yang datang dari agama tetap tidak berubah-ubah oleh waktu dan tempat.”<sup>46</sup>

”Pada hakikatnya, orang tua (dalam Gunarsa, 2002: 67) berharap agar anak mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, dapat membedakan mana yang baik dan yang tidak, tidak mudah terjerumus pada perbuatan yang merugikan dirinya atau orang lain.”<sup>47</sup>

Perhatian, pengertian, kesabaran serta do’a orang tua, maupun guru-guru di sekolah niscaya membuat anak maupun melewati hari-hari sekolahnya dengan senang, penuh semangat dan tanpa beban. Dengan demikian selanjutnya diharapkan anak pun siap memasuki tahap-tahap pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan iman itu merupakan faktor yang meluruskan tabiat bengkok dan memperbaiki jiwa kemanusiaan. Tanpa pendidikan iman ini, maka perbaikan, ketentraman dan moral tidak akan tercipta.

---

<sup>46</sup> Jalaludin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafiika. hal 185

<sup>47</sup> Singgih D Gunarsa. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia. hal 67

Tanggung jawab pendidik dan orang tua sangat penting, berhubungan dengan masalah perbaikan akhlak dan tingkah laku mereka serta mengarahkan mereka pada pergaulan yang baik.

Dari uraian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan moral berpengaruh terhadap keberhasilan seorang anak untuk bersosialisasi dengan orang lain. Anak yang berhasil melakukan sosialisasi dengan baik akan sanggup mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan.

#### **D. Hipotesa**

Ada hubungan yang positif antara Pendidikan Moral dengan Sosialisasi pada anak usia dini. Ini berarti bahwa pendidikan moral yang baik akan bisa menyebabkan sosialisai yang baik pula. Demikian juga sebaliknya Pendidikan Moral yang kurang baik akan menyebabkan Sosialisasi yang kurang baik atau buruk pula.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Desain penelitian dibuat untuk menjadikan peneliti mampu menjawab secara valid dan obyektif terhadap permasalahan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas yaitu pendidikan moral terhadap variabel terikat yaitu motivasi sosialisasi. Jenis penelitian kuantitatif juga dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, apakah pendidikan moral benar-benar mempunyai pengaruh terhadap sosialisasi. Pendidikan moral dalam rancangan penelitian ini diposisikan sebagai variabel bebas, variabel terikatnya yaitu sosialisasi.

#### **B. Variabel Penelitian**

##### **1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subyek penelitian yang dapat bervariasi, secara kualitatif. Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas adalah variabel yang dikontrol oleh peneliti dan dikenakan kepada subyek, sedangkan variabel terikat adalah satu variabel yang perubahnya

merupakan akibat dari perubahan-perubahan lain, atau merupakan anteseden (yang mendahului) didalam satu variabel lainnya.<sup>48</sup>

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu: variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel Bebas (X) : Tingkat Moral

Variabel Terikat (Y) : Kemampuan Sosialisasi

## 2. Definisi Operasional

Tingkat moral adalah tingkatan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa hingga ia menjadi seorang mukallaf, pemuda yang mengarungi lautan kehidupan.

Kemampuan Sosialisasi adalah usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungannya.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam buku Prosedur Penelitian, Arikunto memberikan anjuran bahwa dalam pengambilan sampel, apabila jumlah subyek kurang dari 100 orang, lebih baik jumlah tersebut diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Adapun apabila jumlah subyek mencapai kurang atau lebih dari itu, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena peneliti mengambil semua subyek yang ada yaitu orang tua (ibu)

<sup>48</sup> Kartini Kartono. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: CV Mandar Maju. hal 20

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Dan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. hal 115

dari anak-anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati Sawojajar I sebanyak 34 orang.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian perlu didukung adanya suatu data yang lengkap dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian dapat lebih dipercaya. Untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan metode yang tepat. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah :

##### **1. Metode Dokumentasi**

Peneliti menggunakan metode dokumentasi, guna semakin lengkapnya data sehingga hasil penelitian dapat lebih dipercaya. Adapun dokumentasi itu meliputi :

- a. Data rekap nama anak-anak TK Mutiara Hati di Sawojajar I
- b. Nama, pekerjaan dan alamat orang tua

##### **2. Metode Angket**

Penyusunan instrumen pengumpulan data dilakukan dengan tahapan :

- a. Penyusunan rencana. Perencanaan ini digunakan untuk memudahkan dalam penyusunan item sehingga sesuai dengan data yang akan dikumpulkan. Adapun langkahnya adalah penjabaran variabel menjadi item pertanyaan.
- b. Membuat kerangka pertanyaan. Kerangka pertanyaan ini di buat dengan pertimbangan bentuk angket penelitian yaitu bentuk angket tertutup serta mempertimbangkan jawaban yang dapat mencerminkan data yang dilaksanakan.
- c. Membuat format. Format disusun sedemikian rupa untuk memudahkan responden dalam mengerjakan dan tidak menimbulkan kesan sedang di tes.

Format angket penelitian ini mencakup :

- 1) Kata pengantar, berisi tujuan peluncuran angket sekaligus motivasi agar responden bersedia mengisi dengan jujur
- 2) Petunjuk mengerjakan dengan cara memberi silang (X) pertanyaan pada kolom yang sesuai dengan subyek

Petunjuk mengerjakan angket sebagai berikut :

- a) Selalu, berarti responden berpendapat apa yang terkandung dalam pertanyaan yang diajukan benar-benar sesuai dengan apa yang dirasakan.
- b) Sering, berarti responden berpendapat apa yang terkandung dalam pernyataan yang diajukan
- c) Jarang, berarti responden berpendapat apa yang terkandung dalam pernyataan yang diajukan tidak sesuai dengan apa yang dirasakan.
- d) Tidak Pernah, berarti responden berpendapat apa yang terkandung dalam pernyataan yang diajukan sangat tidak sesuai dengan apa yang dirasakan

Metode angket tersebut menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban yang diajukan berupa frekuensi subyek dalam menyikapi atau melakukan suatu kegiatan. Gradasi frekuensi dibagi atas empat tingkatan yaitu Selalu, Sering, Jarang, Tidak Pernah. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai sikap obyek, yaitu kalimat yang sifatnya mendukung atau memihak pada sikap obyek. Sebaliknya pernyataan yang *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai sikap obyek, yaitu kalimat yang sifatnya tidak mendukung ataupun kontra terhadap sikap obyek yang hendak diungkap.<sup>50</sup>

<sup>50</sup> Saifuddin Azwar. 1998. *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. hal 107

### 3. Observasi

”Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.”<sup>51</sup>

Penilaian atas pemberian skor adalah sebagai berikut :

1. Untuk pernyataan yang *favourable* :
  - a. Skor 4 untuk jawaban Selalu
  - b. Skor 3 untuk jawaban Sering
  - c. Skor 2 untuk jawaban Jarang
  - d. Skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah
2. Untuk pernyataan yang *unfavorable* :
  - a. Skor 1 untuk jawaban Selalu
  - b. Skor 2 untuk jawaban Sering
  - c. Skor 3 untuk jawaban Jarang
  - d. Skor 4 untuk jawaban Tidak Pernah

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket untuk mengetahui tentang pendidikan moral dan sosialisasi:

1. Angket Tingkat Moral, Angket yang disebar memuat 24 pernyataan, dimana 12 pernyataan adalah pernyataan *favourabel* dan 12 pernyataan lainnya adalah pernyataan *unfavourabel*. Isi dari angket adalah berdasarkan dari aspek-aspek yang menunjukkan adanya tingkat moral seperti yang kami jabarkan dalam tabel I di bawah ini:

---

<sup>51</sup> *Iin Tri Rahayu, S.Psi dan T. Ardi Ardani, S.Psi.,M.Si. 2004. Observasi dan Wawancara. Bayumedia. Malang. Hal 1*

Tabel 1  
Blue print Tingkat Moral

No	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Pra-Konvensional	2,13,17,10	3,16,21,19	8
2	Konvensional	1,5,7,9	6,15,18,8	8
3	Pasca-Konvensional	11,14,22,23	4,24,12,20	8
	Jumlah	12	12	24

2. Angket Kemampuan Sosialisasi, Sebelum membuat angket penulis mengadakan wawancara terlebih dahulu dengan pihak TK Mutiara Hati untuk membicarakan tentang aspek-aspek sosialisasi yang selama ini diterapkan oleh sekolah, kemudian dari hasil wawancara tersebut penulis memadukan dengan teori dari Hurlock dan menuangkannya dalam bentuk angket, dan dari poin-poin pernyataan angket tersebut diharapkan mampu mengungkap bagaimana dan sejauhmana kemampuan sosialisasi anak-anak berdasarkan atas pengakuan dan pernyataan dari pihak sekolah. Sedangkan isi dari angket kemampuan sosialisasi terdiri dari 12 pernyataan *favourable* dan 12 pernyataan *unfavourable*. Seperti yang kami jabarkan dalam tabel II di bawah ini:

Tabel 2  
Blue print Kemampuan Sosialisasi

No	Indikator	Favoureble	Unfavourable	Jumlah
1	Penampilan Nyata	1,7,11	9,14,17	6
2	Penyesuaian Terhadap Kelompok	5,18,22	16,24,2	6
3	Sikap Sosial	6,19,21	10,13,8	6
4	Kepuasan Pribadi	3,12,23	4,15,20	6
	Jumlah	12	12	24

## E. Validitas dan Realibilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keshahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai tingkat validitas yang rendah. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud sehingga perlu di lakukan sehingga perlu di lakukan uji validitas untuk mengetahui kevalidan instrumen.<sup>52</sup>

Untuk mengukur validitas angket digunakan Rumus Korelasi *Product Moment* dari Karl Person dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = korelasi Product Moment
- N = jumlah subyek
- $\Sigma X$  = skor butir x
- $\Sigma Y$  = skor total y

Berikut akan disajikan hasil uji validitas dengan menggunakan *SPSS version 12 for windows*.

Tabel 4

Uji validitas variabel (X) Tingkat Moral

Variabel	Item	r Product Moment	Keterangan
X1	X2	0,376	Valid
	X13	0,296	Valid
	X17	0,272	Tidak valid
	X10	0,116	Tidak valid
	X3	0,406	Valid
	X16	0,410	Valid

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Dan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.hal 158

	X21	0,424	Valid
	X19	-0,094	Tidak valid
X2	X1	0,382	Valid
	X5	0,391	Valid
	X7	0,341	Valid
	X9	0,033	Tidak Valid
	X6	0,476	Valid
	X15	0,585	Valid
	X18	0,440	Valid
	X8	0,346	Valid
X3	X11	0,324	Valid
	X14	0,546	Valid
	X22	0,177	Tidak Valid
	X23	0,263	Tidak Valid
	X4	0,489	Valid
	X24	0,413	Valid
	X12	0,271	Tidak Valid
	X20	0,533	Valid

Dari tabel uji validitas variabel tingkat moral diatas nomor yang tidak tercantum merupakan item yang tidak valid karena nilai signifikasinya lebih kecil dari 0.283, maka dari itu di keluarkan dari pernyataan.

Tabel 5  
Uji validitas variabel (Y) Kemampuan Sosialisasi

Variabel	Item	r Product Moment	Keterangan
Y1	Y1	0,473	Valid
	Y7	0,423	Valid
	Y11	0,234	Tidak Valid
	Y9	0,307	Valid
	Y14	0,380	Valid
	Y17	0,530	Valid
	Y2	Y5	0,436
Y18		0,303	Valid
Y22		0,731	Valid
Y16		0,404	Valid
Y24		0,626	Valid
Y2		0,547	Valid
Y3		Y6	0,589
	Y19	0,425	Valid
	Y21	0,364	Valid

	Y10	0,317	Valid
	Y13	0,671	Valid
	Y8	0,319	Valid
Y4	Y3	0,380	Valid
	Y12	0,584	Valid
	Y23	0,361	Valid
	Y4	0,515	Valid
	Y15	0,630	Valid
	Y20	-0,253	Tidak Valid

Dari tabel uji validitas kemampuan sosialisasi diatas nomor yang tidak tercantum merupakan item yang tidak valid karena nilai signifikasinya lebih kecil dari 0.283, maka dari itu di dikeluarkan dari pernyataan.

## 2. Realibilitas

Realibilitas merupakan terjemahan dari kata *reability* disebut dengan kepercayaan, kejegan, konsistensi, dan kestabilan, ide pokok dalam konsep realibilitas ini adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran terhadap kelompok subyek dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil relatif yang sama, jika aspek yang diluar subyek belum berubah.<sup>53</sup>

Untuk menguji realibilitas pada angket ini dilakukan dengan menggunakan Teknik *Alpha* dari Cronbach. Perhitungan realibilitas hanya dilakukan pad aitem yang valid dengan rumus :

$$\alpha = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

$\alpha$  = korelasi keandalan Alpha  
 k = jumlah kasus

<sup>53</sup> Saifuddin Azwar. 1998. *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.hal 176

$$\sum SD^2b = \text{jumlah variasi bagian}$$

$$SD^2t = \text{variasi total}$$

Reliabilitas menurut Azwar merupakan terjemahan dari kata *reability* disebut dengan kepercayaan, keajegan, konsistensi, dan kestabilan, ide pokok dalam konsep reabilitas ini adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran terhadap kelompok subyek dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil relatif yang sama, jika aspek yang diluar subyek belum berubah.<sup>54</sup>

Untuk menguji realibilitas pada angket ini dilakukan dengan menggunakan Teknik *Alpha* dari Cronbach. Perhitungan realibilitas hanya dilakukan pad aitem yang valid dengan rumus :

$$\alpha = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

$\alpha$  = korelasi keandalan Alpha

k = jumlah kasus

$\sum SD^2b$  = jumlah variasi bagian

$SD^2t$  = variasi total

Tabel 6  
Uji Reliabilitas variabel X dan Y

Variabel	Alpha	Keterangan
X	0,799	Reliabel

<sup>54</sup> Saifuddin Azwar. 2000. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.hal 176

Y	0,860	Reliabel
---	-------	----------

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan semua semua item yang disebutkan diatas mempunyai alpha lebih dari 0.6, maka dinyatakan bahwa semua instrumen reliabel untuk digunakan sebagai penelitian.

#### F. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data yang terlampir dari penelitian, penulis menggunakan korelasi. Korelasi pada prinsipnya adalah prosedur statistik yang bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan atau asosiasi yang signifikan antar dua variabel. Jika terbukti hubungan antar dua variabel tersebut signifikan, bagaimana arah hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut.

Korelasi diukur dengan dua tahap:

1. Tahap menguji signifikansi

##### *Hipotesis*

Ho: Kedua variabel tidak ada hubungan satu dengan yang lain

H1: Kedua variabel ada hubungan yang signifikan satu dengan yang lain

Uji dilakukan dua sisi karena hanya ingin diketahui ada tidaknya korelasi dan bukannya lebih kuat atau kurang kuat korelasinya.

##### *Kaidah uji korelasi*

Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

- a. Jika Probabilitas  $> 0,05$  (0,01) maka Ho diterima
- b. Jika Probabilitas  $< 0,05$  (0,01) maka Ho ditolak

Taraf nyata yang digunakan (0,05 atau 0,01) tergantung pemilihan peneliti

2. Tahap interpretasi angka korelasi

a. Tanda + atau –

Jika angka korelasi bertanda +, berarti korelasi positif yaitu ada hubungan searah. Sebaliknya jika bertanda –, berarti korelasi negatif yaitu hubungan bersifat terbalik

b. Besar korelasi, yang bertanda diantara 0 sampai 1

Jika 0 berarti tidak ada hubungan sama sekali, sedangkan jika 1 berarti ada hubungan yang sempurna antara kedua variabel. Pada umumnya, jika korelasi diantara 0,5 ada hubungan yang erat antara dua variabel. Sebaliknya jika dibawah 0,5 hubungan tidak erat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Islam Terpadu (SIT) menawarkan satu model program sekolah alternatif. Sekolah yang mencoba menerapkan pendekatan penyelenggaraan yang memadukan pendidikan umum dan pendekatan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. SIT juga berupaya mengoptimalkan peran serta Orang tua dan masyarakat secara proporsional – dalam proses pengolahan sekolah dan pembelajaran SIT juga menekankan keterpaduan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan segi kognitif, afektif, dan konatif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. SIT diselenggarakan berdasarkan konsep “one for all” artinya dalam satu atap sekolah siswa akan mendapatkan pendidikan umum, pendidikan agama dan pendidikan ketrampilan.

Oleh karenanya konsekuensi dari keterpaduan ketiga sasaran pembelajaran menyebabkan SIT menyelenggarakan sekolah dengan jangka waktu yang panjang dibanding sekolah pada umumnya. Lembaga Pendidikan Islam Terpadu “MUTIARA HATI” didirikan dengan tujuan

untuk dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat muslim, khususnya yang berada disekitar sekolah tersebut. Sekolah ini memfokuskan pada kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah adalah pendidikan yang dikhususkan untuk anak-anak usia 2,5-6 tahun. Adapun metode pembelajarannya dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dengan memberikan penekanan pada hafalan Al-Qur'an.

Sehingga tidak berlebih jika tujuan dari sekolah ini adalah untuk memberikan dasar bagi mencetak generasi Qur'ani yang cendekiawan dimasa yang akan datang.

KB-TK IT Mutiara Hati ini didirikan pada tahun 2005 oleh beberapa orang. Sebagai kepala sekolah dari KB-TKIT Mutiara Hati adalah Ibu Harini, S.Kom, M.Sc.

## **2. Visi dan Misi TK-IT Mutiara Hati Sawojajar**

Visi Sekolah:

“Mencetak generasi Rabbani yang unggul dalam Iman dan Taqwa ( IMTAQ ) dan Ilmu Pengetahuan ,Teknologi dan Sosial (IPTEKSOS )”

Misi Sekolah:

- a. Menanamkan aqidah yang benar kepada anak didik
- b. Mengajarkan cara beribadah yang benar kepada anak didik
- c. Menanamkan Akhlakul karimah kepada anak didik
- d. Mengenalkan penguasaan IPTEK sejak dini kepada anak didik
- e. Menanamkan rasa peduli dan empati kepada anak didik
- f. Membangun kemandirian anak didik sejak dini

### 3. Jaminan Mutu Kelulusan

- a. Mampu membaca Al-Qur'an
- b. Mampu menghafal sebagian juz Amma
- c. Mampu menghafal beberapa hadist
- d. Mampu menghafal doa doa harian
- e. Mampu berwudhu dan Sholat dengan benar
- f. Memiliki Konsep Manajemen Islam
- g. Mengenal siroh Nabi dan sahabat
- h. Mampu berbahasa Indonesia yang baik dan Benar
- i. Mampu berbahasa Inggris sederhana
- j. Mampu berbahasa Arab sederhana
- k. Mampu membaca dan menulis
- l. Mampu menggunakan aplikasi komputer tertentu
- m. Mampu menggunakan Sempoa
- n. Mampu mengerjakan perhitungan sederhana
- o. Menumbuhkan minat dan bakat melalui kunjungan ilmiah, studi dan praktek lapangan
- p. Memiliki sikap kemandirian.
- q. Berempati dan mampu bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar

### 4. Kurikulum

Mempergunakan kurikulum nasional. Disamping itu, kurikulum diperkaya dengan sistem pendekatan Islam, seperti:

- a. Konsen manajemen diri Islam (Islami Montessori)

- b. Pembinaan Aqidah dan Akhlaq
- c. Hafalan Al-Qur'an dan Hadits
- d. Hafalan doa-doa harian
- e. Iqro'
- f. Sirah (kisah Nabi)
- g. Praktek Sholat dan Wudhu
- h. Persiapan matematika
- i. Kemampuan berbahasa, membaca dan menulis
- j. Pengembangan kreatifitas anak
  - Kunjungan Ilmiah
  - Pengenalan Komputer
  - Bahasa Inggris untuk anak
  - Bahasa Arab untuk anak
  - Pembelajaran Life Skill
  - Sempoa

## B. Uji Korelasi

### Correlations

			Tingkat Moral	Kemampuan Sosialisasi
Spearman's rho	TingkatMoral	Correlation Coefficient	1.000	.465(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.006
		N	34	34
	Kemampuan Sosialisasi	Correlation Coefficient	.465(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.006	.
		N	34	34

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Signifikasi hasil korelasi

Korelasi antara Tingkat Moral dengan Kemampuan Sosialisasi adalah 0,006 yaitu lebih kecil dari 0,05. hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel Tingkat Moral dengan Kemampuan Sosialisasi anak usia dini. Dengan kata lain, variabel Tingkat Moral mempengaruhi Kemampuan Sosialisasi anak usia dini.

### C. Pengkategorian

Untuk mengetahui prosentase tingkatan tinggi, sedang, dan rendahnya tingkat moral, dan juga untuk mengetahui prosentase tingkatan tinggi, sedang, dan rendahnya kemampuan sosialisasi. Penulis menggunakan penghitungan norma, rumus penghitungan norma dapat dicari dengan menghitung terlebih dahulu nilai mean dan standart deviasi dari masing-masing data. Rumusnya adalah:

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(x-M)^2}{n-1}}$$

M = Mean

x = Nilai Responden

f = Frekuensi

n = Jumlah Responden

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kemampuan Sosialisasi Anak	60,91	8,604	34
Tingkat Moral	41,74	5,550	34

### Tingkat Moral

$$M + SD = 41,74 + 5,55 = 47,29$$

$$M - SD = 41,74 - 5,55 = 36,19$$

Tinggi, jika  $x > 47,29$

Sedang, jika  $41,74 < x < 47,29$

Rendah, jika  $x < 41,74$

Kategori	Kriteria Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	$>47,29$	3	8,82
Sedang	$41,74-47,29$	15	44,12
Rendah	$x < 41,74$	16	47,06
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 34 anak usia dini, yang mempunyai tingkat moral yang tinggi ada 3 anak (8,82%), tingkat moral yang sedang ada 15 anak (44,12%), dan tingkat moral yang rendah ada 16 anak (47,06%).

### Kemampuan Sosialisasi

$$M + SD = 60,91 + 8,604 = 69,514$$

$$M - SD = 60,91 - 8,604 = 52,306$$

Tinggi, jika  $x > 69,514$

Sedang, jika  $52,306 < x < 69,514$

Rendah, jika  $x < 52,306$

Kategori	Kriteria Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	$>69,514$	6	17,65
Sedang	$52,306-69,514$	21	61,76
Rendah	$x < 52,306$	7	20,59
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 34 anak usia dini, yang mempunyai kemampuan sosialisasi yang tinggi ada 6 anak (17,65%), tingkat

moral yang sedang ada 21 anak (61,76%), dan tingkat moral yang rendah ada 7 anak (20,59%).

#### D. Analisis Regresi

**Pengujian hipotesis untuk korelasi antara variabel Y (Kemampuan Sosialisasi Anak) dengan variabel X (Tingkat Moral)**

Hipotesis

H0 : Tidak terdapat korelasi antara variabel Y (Kemampuan Sosialisasi Anak) dan variabel X ( Tingkat Moral)

H1 : Terdapat korelasi antara variabel Y (Kemampuan Sosialisasi Anak) dan variabel X ( Tingkat Moral)

#### Correlations

		Sosialisasi Anak	Tingkat Moral
Pearson Correlation	Kemampuan Sosialisasi Anak	1,000	,713
	Tingkat Moral	,713	1,000
Sig. (1-tailed)	Sosialisasi Anak	.	,000
	Tingkat Moral	,000	.
N	Sosialisasi Anak	34	34
	Tingkat Moral	34	34

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya 0,000 ( kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$  ) berarti H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel Y (Kemampuan Sosialisasi Anak) dengan variabel X (Tingkat Moral) dengan koefisien korelasi sebesar 0,713.

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,713(a)	,509	,494	6,123

a Predictors: (Constant), Tingkat Moral

b Dependent Variable: Sosialisasi Anak

Nilai korelasi antara variabel Y (Kemampuan Sosialisasi Anak) dengan variabel X (Tingkat Moral) secara umum (R) sebesar 0,713. Sedangkan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,509, artinya 50,9% variabel Y (Kemampuan Sosialisasi Anak) dapat dijelaskan oleh variabel X (Tingkat Moral), sedangkan sisanya (49,1%) dipengaruhi oleh faktor lain.

**Pengujian Hipotesis untuk uji kecocokan model secara keseluruhan****Hipotesis**

H<sub>0</sub> : Model tidak cocok

H<sub>1</sub> : Model cocok

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1243,180	1	1243,180	33,164	,000(a)
	Residual	1199,555	32	37,486		
	Total	2442,735	33			

a Predictors: (Constant), Tingkat Moral

b Dependent Variable: Sosialisasi Anak

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya 0,000 ( kurang dari nilai alpha = 0,05 ) berarti tolak H<sub>0</sub>, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi cocok.

## Penentuan Model Regresi

### Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,760	8,083		1,826	,077
	Tingkat Moral	1,106	,192	,713	5,759	,000

a. Dependent Variable: Sosialisasi Anak

Dari tabel di atas dapat dibentuk model regresi, yaitu :

$$Y = 14,760 + 1,106 X$$

Jika X (total skor variabel Tingkat Moral) bertambah satu maka Y (total skor variabel Kemampuan Sosialisasi Anak) akan bertambah 1,106. Penambahan ini karena semakin tinggi tingkat moral anak, maka sosialisasi anakpun juga semakin tinggi.

### E. Pembahasan

Dari hasil penelitian ini telah diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Moral dan Sosialisasi Anak Usia Pra Sekolah. Bila anak mendapatkan pendidikan moral yang baik maka dia akan mampu bersosialisasi dengan baik.

Dari hasil pengamat yang dilakukan peneliti selama disana menemukan bahwa adanya hubungan yang erat antara pendidikan moral terhadap sosialisasi anak usia dini. Seorang anak yang kurang mempunyai pendidikan akhlak yang baik dia agak susah melakukan sosialisasi dengan teman-temannya. Seorang anak karena dirumah dia sering bergaul dengan

pemuda-pemuda kampung dan dia kurang mendapatkan pendidikan moral yang baik dari kedua orang tuanya, disekolah dia kurang begitu bisa bersosialisasi dengan teman-temannya karena dia biasa berteman dengan orang yang lebih dewasa darinya maka dia mempunyai standart bergaul seperti dia bergaul di lingkungan rumahnya. Jadi teman-temannya enggan bergaul dengannya.

Adalagi seorang anak, karena orang tuanya tidak pernah merasakan bangku sekolah dia dirumah juga tidak pernah diajarkan tentang pendidikan yang baik. Apalagi ibunya sibuk berjualan dan mengurus adiknya yang masih kecil. Jadi pergaulan dia dirumah tidak begitu terkondisikan. Di sekolah dia juga kurang begitu bisa bersosialisasi baik dengan teman-temannya, karena temannya juga merasa tidak nyaman bergaul dengan dia.

Disinilah peran seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak-anak mereka dengan kebaikan dan dasar-dasar moral.

Dalam bidang moral ini, tanggung jawab mereka sangat berat, karena menyangkut masalah perbaikan jiwa mereka, meluruskan penyimpangan mereka, mengangkat mereka dari seluruh kehinaan dan menganjurkan pergaulan yang baik dengan orang lain.

Mereka bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak sejak kecil untuk berlaku benar, dapat dipercaya, istiqamah, mementingkan orang lain, menolong orang yang membutuhkan bantuan, menghargai orang tua, menghormati tamu, berbuat baik kepada tetangga, dan mencintai orang lain.

Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar.

Jika sejak masa kanak-kanaknya, anak tumbuh berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat, bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, ia akan memiliki potensi dan respons secara instingtif didalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, disamping terbiasa melakukan akhlak mulia.

Jika pendidikan anak jauh daripada akidah Islam, terlepas dari arahan religius dan tidak berhubungan dengan Allah, maka tidak diragukan lagi bahwa anak akan tumbuh dewasa diatas dasar kefasikan, penyimpangan, kesesatan dan kekafiran. Bahkan ia akan mengikuti hawa nafsu dan bergerak dengan motor nafsu negatif dan bisikan-bisikan setan, sesuai dengan tabiat, fisik, keinginan, dan tuntutan yang rendah.

Kalau tabiat fisik itu termasuk tipe yang pasif dan menyerah, maka ia akan hidup sebagai orang yang bodoh dan dungu. Hidupnya seperti mati, bahkan keberadaannya seperti tidak ada. Tiada seorang pun yang merasa perlu akan hidup, dan kematiannya tidak akan mempunyai arti apapun.

Dan jika tabiatnya itu termasuk tipe yang aktif dan progressif, ia akan sombong dan takabur dihadapan umat manusia, menonjolkan kekuasaan dan kesewenang-wenangannya terhadap orang-orang kecil, dan akan bangga dengan pembicaraan dan perbuatannya. Tidak heran jika didalam upaya

mencapai semua itu, ia akan membuat benteng dengan kekuatan manusia dan menumpahkan darah-darah orang-orang hina.

Tidak aneh jika Islam sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dari aspek moral ini dan mengeluarkan petunjuk yang sangat berharga didalam melahirkan anak dan kebiasaan-kebiasaan yang tinggi.

Manusia tumbuh dan berkembang didalam lingkungan. Lingkungan itu dapat dibedakan atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan sosial memberikan banyak pengaruh terhadap pembentukan berbagai aspek kehidupan, terutama kehidupan sosio-psikologis. Manusia sebagai makhluk sosial, senantiasa berhubungan dengan sesama manusia. Bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup didalam kelompoknya, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok masyarakat luas. Interaksi seseorang dengan manusia lain diawali sejak saat bayi lahir, dengan cara yang amat sederhana. Sepanjang kehidupannya pola aktivitas sosial anak mulai terbentuk. Menurut Piaget interaksi sosial anak pada tahun pertama sangat terbatas, terutama hanya dengan ibunya. Perilaku sosial anak tersebut berpusat pada akunya atau egocentric dan hampir keseluruhan perilakunya berpusat pada dirinya.

Perkembangan sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: keluarga, kematangan anak, status sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan kemampuan mental terutama emosi dan intelegensi.<sup>55</sup>

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Di dalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga, dan dengan demikian pada dasarnya keluarga merekayasa perilaku kehidupan budaya anak.

Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga.

b. Kematangan

Bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikhis. Untuk mampu mempertimbangan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional. Disamping itu, kemampuan berbahasa ikut pula menentukan.

Dengan demikian, untuk mampu bersosialisasi dengan baik diperlukan fisik sehingga setiap orang fisiknya telah mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

c. Status Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memandang anak, bukan sebagai anak yang independen, akan tetapi akan dipandang dalam konteksnya yang utuh dalam keluarga anak itu, “ia anak siapa”. Secara tidak langsung dalam pergaulan sosial anak, masyarakat dan kelompoknya akan memperhitungkan norma yang berlaku di dalam keluarganya.

Dari pihak anak itu sendiri, perilakunya akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya. Sehubungan dengan hal itu, dalam kehidupan sosial anak akan senantiasa “menjaga” status sosial dan ekonomi keluarganya.

<sup>55</sup> Sunarto, Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA. 1999) hal 126

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberi warna kehidupan sosial anak didalam masyarakat dan kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat, dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan (sekolah).

e. Kapasitas Mental: Emosi dan Intelegensi

Kemampuan berpikir banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi, berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelektual tinggi akan berkemampuan berbahasa secara baik. Oleh karena itu, kemampuan intelektual tinggi, kemampuan berbahasa baik, dan pengendalian emosional secara seimbang sangat menentukan keberhasilan dalam perkembangan sosial anak.

Sepanjang masa kanak-kanak, orang tua mengajarkan sifat-sifat yang baik, namun yang diajarkan selama usia pra sekolah-lah yang kelak akan menjadi landasan bagi pengajaran yang lebih lanjut. Orang tua memberi pengaruh yang besar bagi anak-anak pada tahun-tahun pertama. Selanjutnya sekolah, teman dan media secara dramatis mempengaruhi sifat-sifat mereka selama usia sekolah. Jika dimasa-masa awal anak diberi landasan yang kuat, kemungkinan untuk salah arah akan lebih kecil bagi mereka.

Cara terbaik bagi anak-anak usia pra sekolah untuk dapat mempelajari bermacam-macam sifat adalah dengan cerita. Mereka sangat suka sekali mendengarkan cerita. Anak bisa dididik untuk dapat bersikap baik terhadap orang lain dengan cara mereka mengamati tingkah laku orang tua atau pengasuhnya atau bahkan dari pengajarnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang pengaruh pendidikan moral terhadap sosialisasi anak usia pra sekolah pada anak didik di TKI-IT Mutiara hati Sawojajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Moral mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak. Karena itu merupakan bekal dalam kehidupannya nanti. Jika seorang anak memiliki moral yang baik maka dia akan disukai oleh banyak temannya.
2. Manusia adalah makhluk sosial, jadi setiap orang pasti akan berinteraksi dengan orang lain. Sosialisasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Setiap hari, setiap saat, setiap waktu orang akan berinteraksi dengan orang lain.
3. Korelasi antara tingkat moral dan kemampuan sosialisasi adalah 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05. hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan moral dengan sosialisasi anak usia pra sekolah. Dengan kata lain, variabel pendidikan moral mempengaruhi sosialisasi anak usia pra sekolah. Semakin baik pendidikan moral anak, maka semakin baik pula sosialisasi anak tersebut terhadap teman-temannya.

## **B. Saran**

Setelah memperoleh bukti tentang keefektifan dari pendidikan moral terhadap sosialisasi anak usia pra sekolah, dalam hal ini TK-IT Mutiara Hati Sawojajar diharapkan bagi penulis, pembaca, maupun pihak sekolah untuk:

1. Senantiasa berusaha meningkatkan moral bagi masing-masing anak didiknya, dengan cara terus belajar dan menerapkan pendidikan moral agar mampu mengubah dan menuntun mereka menjadi pribadi-pribadi yang sholeh dan sholehah.
2. Selalu melakukan komunikasi dengan setiap anak didik, agar tercipta suasana yang nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam. 1984. *Ihya' Ulumuddin*. Terjemah oleh Ibn Ar-Rasyid. Pekalongan: CV. Bahagia
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Dan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- \_\_\_\_\_ 2000. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Chaplin. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pres
- Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media
- Gunarsa, Singgih D. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hurlock. 1994. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_ 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Jalaludin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafiika
- Kartono, Kartini. 1986. *Psikologi Anak*. Bandung: P.T.Alumni
- \_\_\_\_\_ 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: CV Mandar Maju
- Kohlberg, L. 1995. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: KANISIUS
- Langgulung, Hasan. 1991. *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*
- Nawawi, Imam. 1994. *Terjemah Riyadus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani
- Notosoedirdjo, Moeljono dan Latipun. 2002. *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*. Malang: UMM Press
- Poejawiyatno. 1986. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Bina Aksara

- Poerwodarminto. 1957. *Kamus Umum Bahasa Indonesi*. Jakarta: Bulan Bintang
- Poespoprojo. 1987. *Filsafat Moral*. Bandung: Pustaka Grafika
- Rahayu, Iin Tri, S.Psi dan T. Ardi Ardani, S.Psi., M.Si. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Bayumedia. Malang
- R. Moeslichatoen, M. Pd. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santoso, Singgih. 2006. *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS dan Excel untuk Mengukur Sikap dan Kepuasan Konsumen*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Sobur, Alex. 1986. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa
- Sunarto dan Hartono, Agung. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.RINEKA CIPTA.
- Tjahjadi, Simon Petrus Lili. 1991. *Hukum Moral*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat
- Ulwan, Abdullah Nashihin. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam jilid 1*. Semarang: CV. Asy-Syifa'
- Witja, Soegarda Poerbaka. 1976. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**  
**MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI MALANG**

Nama : Erlina Hamidah  
 NIM : 02410067  
 Dosen Pembimbing : Tristiadi Ardi Ardani, S.Psi, M.Si, Psikolog  
 Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Moral Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Sawojajar I**

No	Tanggal Konsultasi	Pokok Bahasan	Paraf Pembimbing
1	Juni 2007	Menyerahkan Proposal	
2	Juni 2007	ACC Proposal	
3	18 Oktober 2006	Pengajuan Bab I & II	
4	13 November 2006	Konsultasi Bab I & II	
5	29 November 2006	Pengajuan Bab III	
6	14 Februari 2007	Menyerahkan Revisi Bab I & II	
7	27 Februari 2007	Pengajuan Angket	
8	7 Maret 2007	Menyerahkan Revisi Bab III & Angket	
9	17 April 2007	ACC Bab I, II, III & Angket	
10	3 Juli 2007	Pengajuan Bab IV & V	
11	11 Juli 2007	Menyerahkan Revisi Bab IV & V	
12	11 Juli 2007	Menyerahkan Abstrak	
13	16 Juli 2007	Menyerahkan Revisi Abstrak	

	Malang, 11 Juli 2007
--	----------------------

Mengetahui Dosen Pembimbing  <b><u>Tristiadi Ardi Ardani, S.Psi, M.Si, Psikolog</u></b> <b>NIP 150 295 153</b>	Mengetahui Dekan Fakultas Psikologi  <b><u>Drs.H. Mulyadi, M.Pd.I</u></b> <b>NIP 150 204 243</b>
--	--

# LAMPYRAN



**DAFTAR NAMA ANAK DIDIK  
KB-TKIT MUTIARA HATI  
Jl. Danau Singkarak Blok G6E No.1  
Perumnas Sawojajar Malang Telp (0341) 712274**

No	Nama Anak Didik	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	TTL	Alamat	Nama Orang Tua	No Telepon
1	Muhammad Burhan	Burhan	Laki-laki	Malang, 27 Maret 2001	Jl. Danau Diatas F1B-15 Sawojajar	Zulkifli Siregar/ Taslimah	711830
2	Ahmad Musthafa Shabirin	Thafa	Laki-laki	Malang, 17 Februari 2001	Jl. Muharto V Blok G-14 Perum Graha Kota Asri Malang	Mujibur Rahman Khairul Muluk/ Lina Sulistyati	346605
3	Faza Dinan Muhammad	Dinan	Laki-laki	26 Februari 2001	Jl. Jembawan III 4N/6 Perumnas Sawojajar 2 Malang	Pujo Raharjo/ Elis Sholihati	726543
4	Rafi Anugrah Herman	Rafi	Laki-laki	Malang, 15 Februari 2001	Jl. Selat Karimata E6/2 Sawojajar Permai Malang	Herman Santoso, SE,MBA/ Arien Dwi Anah, SE	715620/ 7709010
5	Ranum Rachmadaniar	Anum	Perempuan	Malang, 17 Januari 2002	Jl. Danau Limboto Utara VIII/A5K-34 Malang	R. Zakaria Subiantoro, SE/ Munawaroh	715467/ 7052297/ 08123309275
6	Dwika fatah Ar-Rozaq	Kaka	Laki-laki	Malang, 7 Juli 2001	Jl. Danau Jempang I E2D8 Sawojajar	Rachmawan Dwi Astono/ Dewi Umaya	7623509
7	Jundullah	Jundi	Laki-laki	Malang, 17 Agustus 2000	Jl. Danau Sentani Raya H4 A21 Sawojajar	Mohammad Mirsyad/ Wiji Wilaningsih	717693
8	Abdullah Afif Bauzir	Abdullah	Laki-laki	Malang, 17 Februari 2001	Jl. Danau Sentani Raya H4 A22 Sawojajar	Afif Taufiq/ Lina Karimah	710324/ 081803825500
9	Mochammad Zaini Nur	Zen	Laki-laki	Malang, 9 Juli 2001	Jl. Danau Ranau VI G5H7 Sawojajar	H.M. Agusdin Z, SE/ Ir. Hj. Indriwidiasrini	718508/ 08179609029
10	Wildan Maulana Andriant	Wildan	Laki-laki	Malang, 11 Juli 2002	Jl. Jaya Srani VIII 7D-O5 Sawojajar II	Andi Andriant/ Masrifah	723735/ 7774370
11	Nabilah Al-Masduki	Bila	Perempuan	Malang, 22 Agustus 2002	Perum Puskopad B7 Buring Malang	Masduki/ Khoirul Muslihah	719074/ 364105

12	Saila Irfany Yasmin	Saila	Perempuan	Malang, 1 Februari 2002	Jl. Danau Towuni Blok G5A/15 Malang	Endrawan Subekti P. S/ Zakiyatul Miskiyah	713998/081334224456
13	Muhammad Akbar Rizky Pratama	Akbar	Laki-laki	Malang, 27 Juli 2002	Asr.Yon Bek Ang Jl. Hamid Rusdi No.1 Malang	Eko Darmadi/ Rita Eka Paksi	366171/08155512817
14	Zainul Arifin	Zainul	Laki-laki	Blitar, 30 Sept 2001	Jl. KI Ageng Gribig Gg.5 Rt.5 Rw.5 Malang	Syamsul Arifin/ Siti Irawati	718068/726144
15	Ziya Pasya Volandra	Pasya	Laki-laki	Malang, 10 Agustus 2002	Jl. Danau Maninjau barat B2/A10 Sawojajar	Johan Volandra/ Cicik Santi Yuniati	718802
16	Muhammad Chaidar Farras Irhamny	Aik	Laki-laki	Malang, 6 Desember 2001	Jl. D.Limboto Utara VIII A5/L11 Sawojajar	Irfan Hamdani/ Elmy Yuniati Aminuddin	724017
17	Ahmad Zainul Rifai	Rifai	Laki-laki	Malang, 7 Juni 2001	Jl. Muharto V B	Torip/ Siti Arminah	
18	Rasyadan Fahrain Kusuma	Niko	Laki-laki	Malang, 14 Januari 2002	Jl. Jaya Srani IX/ 7M-7 Sawojajar II	Kusuma Pria Sasongko/ Catur Damayanti	7651973
19	Muhammad Akbar Ariyanto	Ariyanto	Laki-laki	Malang, 18 Oktober 2002	Jl. Simpang Danau maninjau Selatan Dalam I D2-D18	Efendi Ariyanto/ Sri Rahayu	721260
20	Nafa Safira Neilofar	Fia	Perempuan	Pekalongan, 9 Januari 2002	Perum Gardenia Blok E No.4 Pakis Malang	Didik Sulistya Pribadi/ Figia Rosanti	795554/081555662287
21	Muhammad Rafi Adz-Dzaky	Rafi	Laki-laki	Malang, 30 November 2001	Jl. D. Rawa Pening Dalam II H6B9 Rt.06 Rw.14 Malang	Mochammad Yusuf MT,A.Ptnh/ Istichori, S.Ag	717511/7014161
22	Annisa Wijayanti	Nisa	Perempuan	Malang, 30 Juli 2002	Jl. Dirgantara III/C1-35 Malang	Henri Siswanto/ Sri Rahayu Utami	723278/0811360649
23	Jihan Ufaira	Jihan	Perempuan	Malang, 6 Juni 2002	Jl. Danau Bratan II G6 4F/ 15 Sawojajar	Bambang Priambodo/ Indrawati	712104
24	Yafi Achmad Fahrezi	Yafi	Laki-laki	Malang, 23 Juli 2002	Jl. Danau Sentani Tengah Dalam H2-E26 Sawojajar	Siswoyo/ Atik Setyawati	718891/7629191
25	Putra Nusa Bangsa	Putra	Laki-laki	Malang, 2 November 2001	Jl. Mayjen Sungkono No.22 Rt.4 Rw.3 Buring Kedungkandang Malang	Mung Sukendro/ Neti Purwati	7716483
26	Alifah Siddiqoh	Alifah	Perempuan	Medan, 13 Desember 2002	Jl. Danau Jempang I E2B9 Sawojajar Malang	Muhammad Ajir Abdi Moenip/ Harini	711030
27	Yusfan Al Aziz	Yusfan	Laki-laki	Malang, 4	Jl. Selat Karimata E7/4 Rt.10	Abdul Suhadi, SH/	721866/

	Abrorie			Agustus 2002	Rw.11 Lesanpuro	Kamtinah	08125238466
28	Aisyah Shafa Maharani Salsabil	Shafa	Perempuan	malang, 28 Februari 2002	Jl. Jaksa Agung Suprpto III/116 Malang	Nurwahyudi/ Dewi Ratna Mutu Manikam	326931/ 718902
29	Rumaisha Insan Furqoni	Ais	Perempuan	Malang, 19 Mei 2002	Jl. Lesanpuro IP/35 Rt.3 Rw.3 Malang	Sodiq Arsad Sukmanan/ Dewi Nur Aini	725346/ 081334419212/ 08883326880
30	Nadya Salsabilla Ramadhani G	Cha-Cha	Perempuan	Malang, 13 Desember 2001	Jl. Lesanpuro IL/39 Rt.4 Rw.3 Malang	Imam Gojali/ Dyah Rakhmawati	712170
31	Gavin nabilian Bravingga	Gavin	Laki-laki	Malang, 8 Juli 2002	Jl. Danau Buyan G7A-17 Sawojajar Malang	Kurnia Tri Kusnanto/ Indi Dwi Antika	712619
32	Tiara Permata Aulia	Tiara	Perempuan	Malang, 24 Juni 2002	Jl. Danau Diatas IV F1G/7 Sawojajar Malang	Wahyu Teguh Santoso/ Reni Andayani	716467/ 081334662599
33	Annisa Salsabila	Nisa	Perempuan	Batam, 3 September 2002	Griya Shanta Grand Eksekutif Blok P No.318 Malang	Mahmud Riyad/ Siti Mulyani	478185/ 7634046/ 08123300989
34	Raihanah	Hana	Perempuan	Malang, 21 November 2002	Jl. Danau Sentani Raya H4-A21 Sawojajar Malang	Mohammad Mirsyad/ Wiji Wilaningsih	717693

